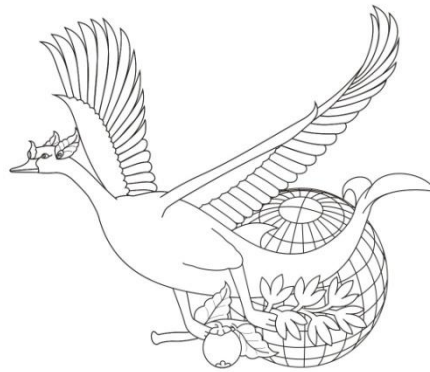


**SKRIPSI**  
**KAJIAN SENI LUKIS KARYA**  
**SUATMADJI TEMA *SAVE THE CHILDREN* PERIODE**  
**2004-2013**

**KARYA TUGAS AKHIR**  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S-1  
Jurusan Seni Rupa Murni



oleh  
**Diyah Eka Wulandari**  
**NIM. 06149109**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**SURAKARTA**  
**2014**

**INVENTARIS**

TGL: 2-10-2014

NO: 10/131/Skripsi SR. Murni/14

**PERSETUJUAN**

**LAPORAN SKRIPSI  
KAJIAN SENI LUKIS KARYA  
SUATMADJI TEMA *SAVE THE CHILDREN* PERIODE  
2004-2013**

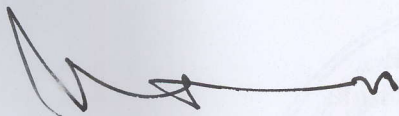
Disusun oleh  
**Diyah Eka Wulandari**  
NIM. 06149109

Telah disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan  
Surakarta, 4 Februari 2014

Pembimbing

Menyetujui,

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni



**Santoso Haryono, S.Kar., M.Sn.**  
NIP. 1957091719870110



**Much. Sofwan Zarkasi M.Sn**  
NIP. 107311072006041002

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### **KAJIAN SENI LUKIS KARYA SUATMADJI TEMA *SAVE THE CHILDREN* PERIODE 2004-2013**

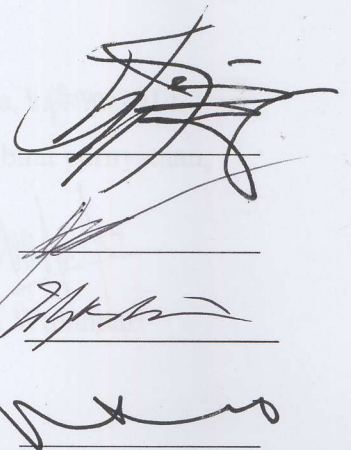
disusun oleh

**Diyah Eka Wulandari**  
**NIM. 06149109**

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
pada tanggal, ~~11 Februari~~ 2014  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Dewan Penguji

Ketua Penguji : Drs. Henri Cholis, M.Sn  
Sekertaris penguji : Amir Gozali, S.Sn  
Penguji Bidang : Drs. Sukirno, M.Sn.  
Penguji Pembimbing : Santoso Haryono, S.Kar., M.Sn.



Surakarta, 11 Januari 2014  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



**Dra. Suparmi, M.Hum**  
NIP. 196703051998032001

## PERNYATAAN

Nama : Diyah Eka Wulandari

NIM : 06149109

Skripsi dengan judul **KAJIAN SENI LUKIS KARYA SUATMADJI**  
**TEMA *SAVE THE CHILDREN* PERIODE 2004-2013** adalah betul-betul karya  
sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan  
karya saya, dalam skripsi ini ditunjukkan dalam *footnote* dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan tersebut tidak benar, maka  
saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar  
yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Surakarta, ..... 2014

Yang membuat pernyataan,

Diyah Eka Wulandari



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

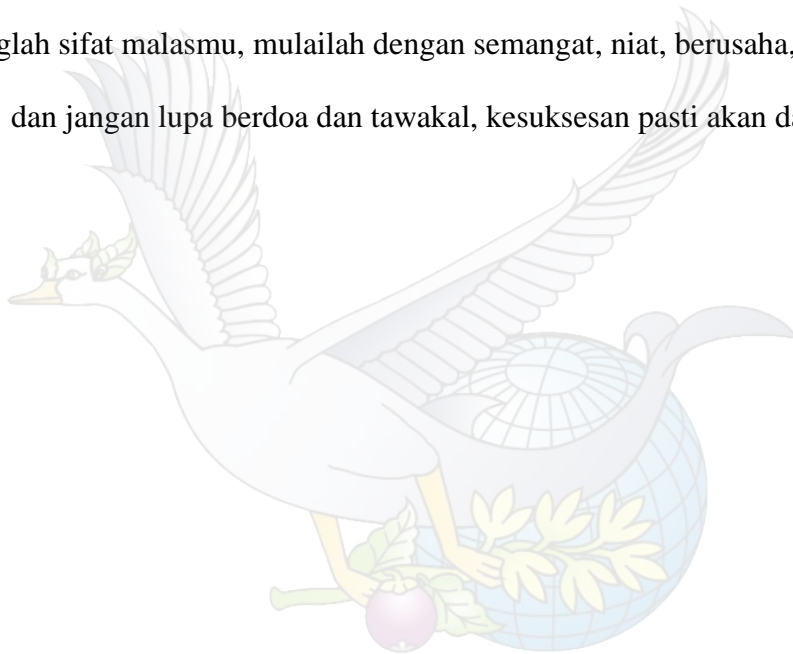
*Bapak Paimin Muhamad Hamdani dan Ibu Parinem tercinta*

Adik Dani, Taufik, Lukman tercinta

yang senantiasa memberi do'a motivasi/*spirit* dalam berkarya, serta memberikan nasihat dan selalu ada saat suka dan duka dalam proses yang sangat panjang ini.

## MOTTO

Buanglah sifat malasmu, mulailah dengan semangat, niat, berusaha, kerja keras,  
dan jangan lupa berdoa dan tawakal, kesuksesan pasti akan datang.



## ABSTRAK

**KAJIAN KARYA SENI LUKIS SUATMADJI TEMA *SAVE THE CHILDREN* PERIODE 2004-2013** (Diyah Eka Wulandari, 2014, xiii dan 98 halaman). Skripsi ini S-1 Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Insitut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Skripsi ini bertujuan Menggungkapkan seni lukis karya Suatmadji. Yang menjadi fokus permasalahan yang menjadi pokok bahasan skripsi ini: perjalanan seni lukis karya Suatmadji tema *save the children* periode 2004-2013, proses penciptaan seni lukis karya Suatmadji, estetika seni lukis karya Suatmadji tema *save the children* periode 2004-2013.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk memahami perkembangan penciptaan karya seni lukis. . Pemilihan metode kualitatif, bertujuan mendiskripsikan sesuatu secara kritis, jelas dan terperinci subyek penelitian. Proses penelitian dengan bentuk siklus, dengan pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus atau berkesinambungan. Tiga tahap yang dilakukan yaitu, penjajakan yang bersifat menyeluruh, eksplorasi secara fokus dan penulisan laporan. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, studi pustaka dan wawancara.

Pendekatan penelitian menggunakan teorinya estetika dari Teori Monroe Beardsley alat untuk menganalisis bentuk lukisan. Pendekatan penelitian lainnya dengan menggunakan aspek teknis dengan analisis interpretatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suatmadji adalah seniman yang memiliki gaya seni lukis kontemporer dengan teknik mixed media, menggunakan medium *readymade* (barang jadi). Bagi Suatmadji kontemporer adalah sarana komunikator. Selain itu, Suatmadji tetap memasukan elemen-elemen tradisional berupa aksen-aksen Jawa yang kental. Proses penciptaan terakhir adalah proses visualisasi atau pembentukan karya. Tahap ini adalah tahap proses berkarya yang dimulai dengan pematangan konsep, perenungan, melihat, eksperimen ataupun finishing akhir melahirkan pembentukan karya. Semua karya Suatmadji mengharapkan kesederhanaan, kejujuran kedamaian, bagi kehidupan masyarakat dengan konsep jawa sebagai pendidikan budi pekertinya. Lewat metode analisis Interpretasi pada lukisan Suatmadji dapat mengetahui bahwa karya Suatmadji tema *Save The Children* periode 2004-2013 menggunakan asas informal (tidak simetris) untuk mengekspresikan makna agar dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh penikmat.

Kata kunci : Seni lukis, Suatmadji, tema *Save The Children* periode 2004-2013

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Pemurah, skripsi ini dapat selesai sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi dengan judul “Kajia Seni Lukis Karya Suatmadji Tema *Save The Children* Periode 2004-2013”, disusun guna memenuhi persyaratan sarjana di ISI Surakarta. Tulisan ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis butuhkan guna pengembangan dan kesempurnaan tulisan ini.

Karya tulis dalam skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan semangat yang telah diberikan berbagai pihak, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Prof. Dr. Sri Rochana Widyastieningrum, S.Kar.,M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Much. Sofwan Zarkasi M.Sn, selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni
4. Terima kasih kepada Drs. Santoso Haryono, S.Kar.,M.Sn, selaku Dosen Pembimbing skripsi dan Ibu Syamsiar,S.Pd.,M.Sn selaku Pembimbing Akademik .



5. Terimakasih kepada Bapak Suatmadji Almarhum seniman yang penulis jadikan bahan penelitian untuk penyelesaian tugas akhir skripsi.
6. Terimakasih kepada Bapak Paimin Muhanad Hamdani, Ibu Parinem, Saudara-saudaraku (adik-adikku: Dani, Taufik, Lukman), yang selalu memberikan do'a restu untuk terus berkarya semangat meraih cita-cinta, yang selalu membuatku tersenyum saat bersama.
7. Nunuk Nursokiyah S.Ag.,M.Si, selaku seksi pengajaran jurusan Seni Rupa Murni, terimakasih atas berbagai perhatian serta ilmu yang diberikan.
8. Penghargaan kepada Dosen-dosen ISI Surakarta Jurusan Seni Rupa Murni antara lain: Drs. I Gusti Nengah Nurata, Satriana Didiek, S.Sn., Prof. Dr. Dharsono, Drs. Tony Purnomo, M.Sn., Drs. Henri Cholis, M.Sn, terimakasih atas semua bimbingan dan pengajaran yang sangat berharga
9. Keluarga besar HMJ Seni Rupa Murni terutama murni angkatan “nol enam”

Demikian tulisan ini dibuat, semoga bermanfaat bagi pengembangan akademik di lingkungan ISI Surakarta dan perkembangan seni rupa pada umumnya. Juga tulisan ini diharapkan dapat memberi inspirasi bagi mahasiswa lain untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

Surakarta,

Penulis

Diyah Eka Wulandari

NIM. 06149109

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Landasan teoritik.....	6
G. Metode Penelitian .....	17
H. Teknik Analisis Data.....	23
I. Sistematika Penulisan .....	27
 <b>BAB II. PERJALANAN KARYA SUATMADJI</b>	
<b>TEMA <i>SAVE THE CHILDRE</i></b>	
A. Riwayat Berkesenian Suatmadji.....	28
B. Perkembangan seni lukis karya Suatmadji.....	31
1. Periode Tahun 1980-2003.....	31
2. Sebelum periode 2004-2013.....	32

C. Latar belakang terciptanya seni lukis karya Suatmadji tema <i>Save The Children</i> .....	35
D. Konsep berkesenian Suatmadji.....	36
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>38</b>
A. Proses penciptaan seni lukis karya Suatmadji tema <i>Save The         Children</i> .....	38
1. Tahapan Proses Penciptaan.....	38
a. Tahapan Persiapan.....	38
1. Observasi.....	39
2. Persiapan Bahan.....	39
3. Persiapan Alat .....	42
b. Tahap Perenungan.....	45
c. Tahap Inspirasi.....	45
d. Tahap Pemantapan Gagasan.....	45
e. Visualisasi.....	46
2. Teknik.....	47
B. Tanggapan/Penilaian dari pengamat seni dan seniman.....	50
<b>BAB IV   KAJIAN ESTETIKA LUKISAN KARYA           SUATMADJI.....</b>	<b>58</b>
Kajian Estetika karya seni lukis Suatmadji .....	58
1. Karya Seni Lukis 1 .....	58
2. Karya Seni Lukis 2.....	62
3. Karya Seni Lukis 3.....	64
4. Karya Seni Lukis 4.....	67
5. Karya Seni Lukis 5.....	70
6. Karya Seni Lukis 6.....	74
7. Karya Seni Lukis 7.....	77
8. Karya Seni Lukis 8.....	80
9. Karya Seni Lukis 9.....	83
10. Karya Seni Lukis 10.....	86

## **BAB V    PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
C. DAFTAR PUSTAKA.....	92
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>





## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema struktur berpikir tentang kajian lukisan Suatmadji	16
Gambar 2. Skema Model Analisis Interaktif (Miles & Huberman)	26
Gambar 3. Karya Suatmadji, Judul “ Tahta untuk Rakyat” , Cat minyak diatas kanvas, 100 cmx125 cm, th 1998,	32
Gambar 4. Karya Suatmadji, Judul “ Tarian Garuda” ,Akrilik, Cat minyak diatas kanvas, 60x90 cm, th 2002,	33
Gambar 5. Karya Suatmadji, Judul “ Monumen Wayang” , Mixed media, 105 cmx158 cmx25 cm, th 1995,	34
Gambar 6 Gambar kanvas	40
Gambar 7 Gambar kuas merk “Eterna” dengan berbagai ukuran	43
Gambar 8 Gambar Pisau Palet dengan berbagai ukuran	44
Gambar 9. Karya Suatmadji, Judul “Kontra Indikasi”, Mixed media, 60 x 150 cm, 2011	47
Gambar 10. Karya Suatmadji, Judul “ King of Pop” , Mixed media (2 panel), 180 180 cmx260 cm, th 2009,	50
Gambar 11.Karya Suatmadji, Judul “ Monumen Wayang” , Mixed media (2 panel), 105 cmx158 cmx25 cm, th 1995,	51
Gambar 12 photo Wawancara dengan Suwarno Wisetotomo	52
Gambar 13 photo Wawancara dengan Budi ubrux	53
Gambar 14 photo Wawancara dengan Sugeng Tukio	54

Gambar 15. Karya Suatmadji, Judul “ Save the children serial”, Mixed media (2 panel), 98 cmx149 cm, th 2006,	55
Gambar 16. photo Wawancara dengan Arfial Aرسال	56
Gambar 17. Karya Suatmadji, Judul “ A SAVE THE CHILDREN SERIAL” , Mixed media+readymade(3 panel), 122 x100 x150 cm, th 2010,	58
Gambar 18. Karya Suatmadji, Judul “ A Save the children serial” , Mixed media 98 cmx149 cm, th 2005,	62
Gambar 19. Karya Suatmadji, Judul “A Save the children serial” , Mixed media 65 cmx65 cm, th 2005,	64
Gambar 20. Karya Suatmadji, Judul “A Save the children serial” , Mixed media 122 cmx98 cm, th 2006,	67
Gambar 21. Karya Suatmadji, Judul “A Save the children serial” , Mixed media 150 cmx98 cm, th 2010,	70
Gambar 22. Karya Suatmadji, Judul “A Save the children serial” , Mixed media 150 cmx98 cm, th 2010,	74
Gambar 23. Karya Suatmadji, Judul “A Save the children serial” , Mixed media 150 cmx98 cm, th 2010,	77
Gambar 24. Karya Suatmadji, Judul “A Save the children serial” , Mixed media 122 cmx98 cm, th 2010,	80
Gambar 25. Karya Suatmadji, Judul “A Save the children serial” , Mixed media 100 cmx98 cm, th 2010,	83
Gambar 26. Karya Suatmadji, Judul “A Save the children serial” , Mixed media 150 cmx98 cm, th 2005,	86



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seni pada mulanya adalah proses manusia, seni juga dapat diartikan dengan suatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bias di tangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini di ciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetik.<sup>1</sup>

Karya seni lukis mengekspresikan gagasan dan perasaan seorang seniman yang bertujuan menciptakan realitas baru dari kenyataan pengalaman nyata. Sedangkan bentuk seni merupakan realitas yang dihayati secara indrawi. Bentuk seni lukis tidak bisa lepas dari pribadi seniman yang menciptakan suatu karya seni lukis.<sup>2</sup>

Jogjakarta terdapat beberapa seniman lukis yang kemampuan dan teknik melukisnya tidak kalah dengan seniman lain, baik dari dalam maupun luar negeri. Salah satu seniman pelukis yang kuat menampilkan figur anak-anak dalam karya lukisannya adalah Suatmadji. Suatmadji adalah seniman kelahiran Yogyakarta 25 Maret 1952 meninggal 17 Januari 2014.

---

<sup>1</sup>. [http:// id.Wikipedia.org/wiki/seni\\_rupa](http://id.Wikipedia.org/wiki/seni_rupa). Dari Wikipedia Bahasa Indonesiaensiklopedia. Diposting 16 Desember 2011

<sup>2</sup>. F.W. Dillistone, Daya Kekuatan Simbol “The Power of Symbols”, penerbit Kanisius, 2002, hal. 224



Karya-karya Suatmadji lain dari karya-karya yang lain, penuh dengan figur anak yang mewakili pemikirannya tentang apa yang ingin dikomunikasikannya, yang mewakili apa yang ingin Suatmadji sampaikan lewat obyek tertentu agar mudah untuk dimengerti maksudnya, berdasarkan kreatifitas dan imajinasinya.

Suatmadji juga piawai dalam menggabungkan materi atau medium karya menjadi menarik, yaitu memasukan elemen-elemen tradisional ke dalam lukisan Suatmadji. Warna-warna yang digunakan dalam karya Suatmadji juga sangat menonjol, dengan perpaduan warna-warna terang seperti warna merah yang terang yang kontras langsung dengan warna gelap seperti hitam, coklat. Sehingga figur dalam karya Suatmadji sangat kuat warnanya.

Dalam sejarah seni rupa Indonesia pada tahun 1970, nama Suatmadji sebagai pelukis dari Jogja ini dikenal dikalangan masyarakat umum maupun praktisi seni rupa sebagai pelukis pertama yang menggunakan goresan palet dengan teknik mixed media dalam berkarya. Suatmadji merupakan pelukis dalam pembaharuan, bukan masa lampau.

Tema-tema yang dipilih Suatmadji adalah tentang keberadaan manusia, tentang apa yang dialami sampai dengan yang dirasakannya, salah satunya tema “*save the children*”. Suatmadji berada di deretan pelukis Indonesia yang pernah mendapat penghargaan dari dalam dan luar negeri. Diantaranya mendapatkan hadiah medali emas dari *Morinaga Singging the Prices of Mother Society Prize*.

Beliau juga tercatat dalam buku Gelaran almanak seni rupa Jogja 1999-2009 oleh Muhidin. M. Dahlan (hal; 468) menyatakan bahwa: Suatmadji adalah perupa Jogja dari generasi seni rupa baru yang dikenal sebagai pelopor seni tahun 70-an.

Selain itu, yang membuat penulis tertarik meneliti Suatmadji adalah selama berkarya telah mendapatkan penghargaan baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri sendiri diantaranya adalah sebagai berikut: Tahun 1960 di Tokyo mengadakan “Kontes Seni Lukis Kanak-Kanak Internasional”. Suatmadji bersama rekan-rekan dari Indonesia lainnya mengirimkan lukisannya, yang diikuti juga oleh Negara lain seperti RRC, Rusia, Amerika dll. Sebanyak 194 lukisan dari Indonesia dan sejumlah lukisan dari negara-negara lain, Lukisan Suatmadji yang menang. Mendapatkan hadiah medali emas dari “*Morinaga Singing The Prices of Mother Society Prize*”.

Selain itu, Suatmadji juga mendapat medali perunggu dari “*Unesco National Committee Chairman’s Prize*” dalam *International Children’s Drawing Contest*. Sejak itulah Suatmadji mantapkan ke dunia seni lukis. mendapat hadiah dari *Wendy Sorendson Memorial Fund Award*, New York (1973) untuk karya seni visual. Pada tahun 1972 memenangkan hadiah seni lukis remaja Internasional yang diadakan di Jerman Barat dan diselenggarakan oleh *Deutsche welle*, *Lufthansa*, *komite Olympiade* di Jerman.

Pada penulisan skripsi berjudul “kajian karya seni lukis Suatmadji periode 2004-2013 bertema *Save the Children*” ini penulis membatasi dan memfokuskan pada periode 2004-2013, karya-karya Suatmadji dengan tema “*save the children*”

karena sebagai bahan perenungan manusia agar lebih dekat dengan sang pencipta dan mengingatkan kita bahwa hanya Allah penguasa alam semesta, kita wajib menjaganya dan memelihara alam kita yang kita cintai, juga tentang keberadaan anak terutama anak-anak di Indonesia. Karya Suatmadji periode 2004-2013 dengan tema *save the children* layak untuk diteliti guna mendapatkan informasi tentang latar belakang karya tersebut, juga untuk mengetahui proses kreativitas dan juga nilai estetis, penilaian/tanggapan oleh pengamat seni. Juga sebagai bahan referensi para perupa/ penerus.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan dalam skripsi ini, maka uraian dapat dirumuskan batasan masalah dalam penelitian terhadap karya Suatmadji sebagai berikut:

1. Bagaimana perjalanan seni lukis karya Suatmadji tema *save the children* periode 2004-2013?
2. Bagaimana proses penciptaan seni lukis karya Suatmadji?
3. Bagaimana estetika seni lukis karya Suatmadji tema *save the children* periode 2004-2013 menggunakan teori Monroe Beardsley?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Menjelaskan perjalanan seni lukis karya Suatmadji tema *save the children* periode 2004-2013?
2. Menjelaskan tentang proses penciptaan seni lukis karya Suatmadji?
3. Menjelaskan estetika seni lukis karya Suatmadji tema *save the children* periode 2004-2013 menggunakan teori Monroe Beardsley?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang memuaskan dan pada akhirnya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis khususnya, untuk memperluas wawasan di bidang penulisan ilmiah dan pemahaman proses penciptaan karya seni rupa dan pengembangan seni rupa saat ini.
2. Bagi keilmuan dan kesenian khususnya seni rupa, penelitian tersebut bermanfaat sebagai kajian dan sumber rujukan pendidikan seni rupa.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan inspirasi bagi para seniman untuk bias mewarisi semangat Suatmadji dalam berkarya dan mengembangkannya dalam bentuk karya-karya selanjutnya.



### E. Tinjauan Pustaka

Penulisan skripsi mengenai Suatmadji belum pernah dilakukan. Akan tetapi, penulisan artikel dan katalog sudah banyak dilakukan.

Harian Kompas “*Galeri Nasional Indonesia*” 27-29 November 1999 Budaya Nusantara di Taman Budaya Yogyakarta. Djihaad Hisyam “Suatnadji Penganut Kebebasan dalam Seni Lukis Kontemporer”, Berita Nasional, Yogyakarta, Februari 1974. J.S Kahhar, “ Drs. Suatmadji Dosen dan Pelukis Menyukai Wayang dan Musik Jazz”, Kedaulatan Rakyat, 2 Juni 1981. Soedarmadji, “Apresiasi Seni, Sketsa-sketsa Suatmadji”, Harian Kompas, 17 Februari 1971 “CHAIRS ‘N BONES”, 18-28 Maret 2011 Bentara Budaya Jakarta

Beberapa artikel dan katalog yang memberikan keterangan dalam rangka melengkapi data penulisan skripsi ini, sehingga penulisan yang berjudul Kajian seni lukis karya Suatmadji periode 2004-2013 bertema *Save The Children* belum pernah dibahas secara khusus dan tuntas. Hal tersebut menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini.

### F. Landasan Teoritik

Penelitian yang berjudul “Kajian Seni Lukis karya Suatmadji yang bertema *Save the Children* tahun 2004-2013” ini menjelaskan latar belakang, keberadaan, dan visualisasi seni lukis karya suatmadji yang bertema *save the children* tahun 2004-2012. Maka sebelum membahas lebih detail dari permasalahan yang ingin dijelaskan tersebut, terlebih dulu menentukan berbagai landasan teori guna mempermudah dan memperkuat kajian atau penelitian terkait objek penelitian.

Menciptakan sebuah karya seni bukanlah apa yang digunakan dalam objek, melainkan bagaimana sang seniman mengolah objek tersebut menjadi karya seni yang punya citra pribadi. *Subject matter* merupakan bentuk dalam ide sang seniman, artinya bentuk yang belum dituangkan dalam media atau belum lahir sebagai bentuk fisik. Tema bisa saja menyangkut masalah sosial, budaya, religi, pendidikan, politik, pembangunan dan sebagainya yang mampu menyentuh penikmat karya seni.

### 1. Tema

*Subject Matter* atau tema pokok ialah rangsang cipta seniman dalam usahanya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk menyenangkan adalah bentuk yang dapat memberikan konsumsi batin manusia secara utuh, dan perasaan keindahan kita dapat menangkap harmoni bentuk yang disajikan.<sup>4</sup> Pokok permasalahan yang dihasilkan sebagai akibat adanya pengolahan objek baik objek alam maupun objek *image* yang terjadi dalam ide seorang seniman dengan pengalaman pribadinya. Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya karya Suatmadji yang bertema *save the children* 2004-2013.

Berhubungan dengan latar belakang karya bertema *save the children*, yaitu *save* dalam kamus Indonesia berarti sebuah penyelamatan ( *the situation*), memelihara. Sedangkan *the children* adalah anak, jadi *save the children* dalam konsep ini adalah menyelamatkan anak-anak melalui karya seni lukis.

---

<sup>4</sup> Dharsono sony kartika, Kritik Seni, Penerbit Rekaysa Sains, 31

*Save* dalam kamus Indonesia berarti sebuah penyelamatan ( *the situation*), memelihara. Sedangkan *the children* adalah anak, jadi *save the children* dalam konsep ini berawal dari sebuah peristiwa *tsumani* aceh yang terjadi pada tanggal 26 desember 2004 yang menghantam aceh yang menelan banyak korban membuat hati Suatmadji bergerak hatinya untuk menciptakan suatu karya seni yang konsep berpikir Suatmadji pada *save the children* yaitu menampilkan keberadaan anak.

Bahwa memang benar apabila suatu bangsa bahkan dunia memiliki anak-anak yang sudah rusak atau tidak bisa membedakan mana yang benar dan yang salah mereka akan tetap terjerumus semakin dalam lagi, maka kita harus menyelamatkan mereka agar dunia ini sejahtera.

Sedangkan tahun 2004-2011 terjadi beberapa peristiwa *tsunami*. *Tsunami* (bahasa Jepang: *tsu* = pelabuhan, *nami* = gelombang, berarti ("ombak besar di pelabuhan")) adalah perpindahan badan air yang disebabkan oleh perubahan permukaan laut secara vertikal dengan tiba-tiba. Perubahan permukaan laut tersebut bisa disebabkan oleh gempa bumi yang berpusat di bawah laut, letusan gunung berapi bawah laut, longsor bawah laut, atau hantaman meteor di laut. Dari pengertian sedikit diatas kita bisa lebih mengerti tentang *tsunami*.

Tahun 2004 terjadi *Tsunami* di aceh, tahun 2006 di pulau Nusakambangan dan di Ciamis, tahun 2007 di Bengkulu, tahun 2010 di Santiago Chili dan di Kepulauan Mentawai, serta tahun 2011 di Sendai Jepang.

Seniman adalah manusia yang mengalami proses kreativitas, proses imajinasi, proses interaksi antara persepsi memori dan persepsi luar

(Prihadi,1980), seniman dapat juga diartikan sebagai nama profesi seseorang dalam menciptakan atau menyusun bentuk karya seni. Kesimpulannya seniman merupakan pencipta atau penyusun bentuk karya seni, sekaligus penghayat.<sup>5</sup>

karya seni mengenal struktur organisasi atau dasar penyusunan dari karya seni yang sedang dihayati. Penghayatan merupakan sebuah proses kreatif atau imajinasi seorang seniman, karena seorang seniman dituntut keberadaannya dan tidak sekedar membawakan apa yang sudah ada, tetapi dalam dirinya terjadi proses kreatif, yang selanjutnya akan mencuat ke permukaan sajiannya.

## 2. Seni

Definisi seni yang menjadi penguatan antara definisi seni yang akan dibawa kepermasalahan skripsi ini, yaitu definisi yang dikemukakan oleh salah satu tokoh pengungkapan adalah Raymond Piper:

“A more exact definition, perhab, is that a work of art is an individual perceivable form skillfully moulded in fitting material by a creative personality to give an expression or embodiment, as harmoniously and self-sufficient as possible, to some moving idea, vision, or wish”.<sup>6</sup>

Suatu definisi yang cermat, barangkali, ialah bahwa sebuah karya seni adalah suatu bentuk tampak tersendiri yang dibentuk secara mahir dalam bahan yang cocok oleh suatu pribadi kreatif untuk memberikan suatu pengungkapan atau perwujudan yang seserasi mungkin dan dapat berdiri sendiri bagi suatu gagasan, khayalan, atau keinginan yang mengharukan.

---

<sup>5</sup> Dharsono Sony Kartika, Kritik Seni, 2004, hal 16

<sup>6</sup> The Liang Gie, Filsafat Keindahan, Yogyakarta, Direktur pusat belajar ilmu berguna, 1996, p:35

Jadi pada prinsipnya uraian di atas seni adalah memunculkan dalam diri sendiri suatu perasaan, gagasan, kegiatan manusia yang terdiri dari satu orang secara sadar, dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu.

### **3. Pengertian Seni Lukis**

Seiring dengan perkembangan wujud visualnya, definisi seni lukis telah mengalami perkembangan. Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis dari yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, pengekspresian emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari subjektif seseorang berikut ada beberapa definisi tentang seni lukis yang dapat diambil sebagai rujukan. Seni lukis merupakan wujud seni rupa dwi matra (seni yang memiliki panjang dan lebar).

Hal tersebut diatas dipertegas oleh Mayers (dalam Susanto, 2007 :71). yang menyatakan bahwa secara teknis seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerak, tekstur bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur – unsur tersebut. Tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, keberagaman dan nilai – nilai lain yang bersifat subjektif.

Dari uraian di atas tentang seni lukis, maka dapat menyimpulkan bahwa seni lukis merupakan wujud seni rupa dwi matra yang mengungkapkan pengalaman artistik, dengan menggunakan unsur – unsur visual seperti garis, warna, bentuk, bidang dan tekstur sebagai wujud bahasa visualnya.

#### 4. Seni Lukis Kontemporer

Menurut Yasraf Amir Piliang, pengertian seni kontemporer adalah seni yang dibuat masa kini, jadi berkaitan dengan waktu<sup>7</sup>. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan Badudu dan Sutan Muhamad Zain terdapat tiga arti tentang kata kontemporer, yaitu (1) semasa, sezaman; (2) bersamaan waktu, dalam waktu yang sama; (3) masa kini, dewasa ini.<sup>8</sup> istilah seni kontemporer sering dihubungkan dengan sebuah gejala seni rupa yang membedakan dirinya dari seni rupa sebelumnya, yaitu seni rupa modern.

Pelopor seni rupa kontemporer Indonesia adalah kelompok Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia, Jenis-jenis karya seni rupa kontemporer mengutamakan jenis seni media baru seperti instalasi, performance, fotografi, video, seni serat dan menerima seni kriya dan seni populer.

Tokoh-tokoh perupa kontemporer Indonesia : Jim Supangkat, FX. Harsono, Dadang Christanto, Heri Dono, Agus Suwage, Eddie Hara, Tisna Sanjaya, Nindityo, Mella Jaarsma, Arahmaiani, Tita Rubi dan lain-lain. Sedangkan hal-hal yang memicu berkembangnya seni rupa kontemporer Indonesia yaitu banyak muncul galeri alternatif, banyak even biennale dan triennale, galeri komersial banyak mendukung, jaringan global antar galeri, banyak penyanggah dana internasional, program residensi dan pertukaran perupa.

---

<sup>7</sup> <http://edumaxim.blogspot.com/2012/06/sejarah-seni-rupa-kontemporer-indonesia>  
Diposting 16 Desember 2011

<sup>8</sup>Dr. Acep Iwan Saidi, Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia, ISACBOOK, Yogyakarta, 2008, hal.17

Galeri alternatif dan komunitas seni rupa kontemporer : rumah seni cemeti, ruang rupa, selasar Sunaryo, mes56, apotik komik, taring padi, kelompok jendela, musium dan tanah liat dan lain-lain.

Even bienale seni rupa kontemporer lokal : Biennale Jakarta, Biennale jogja, cp Biennale, bali Biennale. Sedangkan Biennale/Triennale Internasional : Biennale Venesia, Biennal Shanghai, Biennal Saopaulo, Biennal Yokohama, Triennal Asia-Pasifik, dan lain-lain.

Karya-karya Suatmadji merupakan seni lukis kontemporer bersifat eksploratif yaitu mampu menggali ide-ide baru dan mampu menggabungkan material dengan memasukkan elemen-elemen tradisional dengan teknik mixed media secara modern. Sebelum ada aliran kontemporer, Suatmadji sudah lebih dulu membuat karya yang berkarya kontemporer ini terbukti karya yang dipamerkan di Art Galeri “Seni Sono” Yogyakarta pada tahun 1974.

## **5. Unsur-Unsur Seni Rupa**

Seni rupa merupakan salah satu dari kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa, yang merupakan susunan atau komposisi atau suatu kesatuan rupa dalam mewujudkan bentuk pada seni rupa diperlukan hukum atau asas penyusunan, untuk menghindari kemonotonan dan kekacauan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Dharsono, sony kartika, pengantar estetika, Rekayasa Sains, Bandung, 2004, 39



Dari pernyataan tersebut, maka proses penciptaan karya seni ini terdapat unsur-unsur formal seni rupa diantaranya: garis, bentuk, bidang/ruang, warna dan tekstur, diuraikan sebagai berikut:

**a. garis**

Garis merupakan titik-titik sejajar yang sama besar. Memiliki dimensi yang memanjang dan punya arah, bisa pendek, bisa panjang, halus, tebal, melengkung, berombak, dan lurus. Garis adalah goresan dari alat seperti pensil, bolpoint, crayon. Unsur garis dapat pula sebagai membentuk berbagai karakter dan watak pembuatnya.

**b. bentuk**

Bentuk merupakan totalitas sebuah karya seni, artinya dalam konteks seni rupa, bentuk adalah keseluruhan hubungan yang organis antara unsure dasar yang satu dengan unsur dasar yang lain dan tiap-tiap unsur dasar itu dengan keseluruhan menjadikan suatu kesatuan yang utuh.<sup>10</sup>

Unsur bentuk ada dua macam yaitu bentuk dua dimensi dan bentuk tiga dimensi. Bentuk dua dimensi (shape) adalah bidang datar yang dibatasi oleh garis. Sementara bentuk tiga dimensi (form) adalah ruang yang bervolume dibatasi oleh permukaan.

Bentuk memiliki dua macam sifat, yaitu bentuk yang bersifat geometris dan organis. Bentuk geometris: bentuk yang memiliki susunan struktur teratur (permukaan/bidang mudah diukur panjang dan lebarnya, isi atau volumenya).

---

<sup>10</sup>Ahmad Sjafi'I, Nirmana datar: Unsur, Kaidah, dan Pola Dasar komposisi Rupa Dwimatra. Surakarta, STSI Press, 2001, 43

Bentuk organis: bentuk yang memiliki susunan struktur tidak teratur (permukaan/bidang atau lengkungan yang tidak teratur sehingga lebih sulit atau bahkan tidak bisa untuk mengukurnya).

### c. Ruang/Dimensi

Ruang dalam seni rupa, orang sering mengkaitkan dengan bidang yang memiliki batas atau limit, walaupun kadang – kadang ruang bersifat tidak terbatas dan tidak terjamah. Ruang juga dapat diartikan fisik adalah rongga yang terbatas maupun yang tidak terbatas oleh bidang.<sup>11</sup>

### d. Warna

Suatu benda dapat dikenal dengan berbagai warna seperti merah, hijau, kuning dan sebagainya, karena secara alami mata kita dapat menangkap cahaya yang dipantulkan dari permukaan benda tersebut sehingga dapat dimengerti bahwa warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata.<sup>12</sup>

Pada karya-karya Suatmadji banyak menggunakan warna-warna terang seperti warna merah terang untuk *background* , dan juga warna-warna yang gelap seperti warna hitam dan coklat.

### e. Tekstur

Tekstur dapat melukiskan permukaan objek seperti langit, rambut, dan bisa merasakan kasar – halus, teratur – tidaknya sebuah objek. Tekstur dapat di hasilkan dengan memanfaatkan kanvas, cat, atau bahan – bahan seperti : pasir, semen, krikil, zine white.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Mikke Susanto, “*Diksi Seni Rupa*” Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2002, p: 99

<sup>12</sup> Dharsono sony kartika, Pengantar Estetika Penerbit Rekaysa Sains, 2004, p: 48

<sup>13</sup> Mikke Susanto, “*Diksi Seni Rupa*” Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2002, p: 20

#### **f. Bidang**

Unsur bidang dalam senirupa adalah perkembangan dari penampilan garis, yaitu perpaduan garis-garis dalam kondisi tertentu. Bidang dapat diamati secara visual pada tiap benda alam dan pada hasil karya senirupa. Dalam hal ini dibedakan antara bidang alamiah dan bidang yang dicipta (sengaja maupun tidak sengaja).<sup>14</sup>

#### **g. Gelap dan Terang (cahaya)**

Meskipun cahaya kehadirannya tidak dapat dilihat seperti unsur senirupa lainnya, tetapi cahaya tidak sedikit peranannya sebagai unsur senirupa. Pada karya senirupa, cahaya sengaja dihadirkan untuk kepentingan nilai estetis, artinya untuk memperjelas kehadiran unsur-unsur senirupa lainnya. Peralihan dari gelap dan terang adalah upaya untuk mempertegas volume suatu bentuk.<sup>15</sup>

### **6. Estetika Monroe Beardsley**

Disamping teori diatas terdapat teori estetika dari sumber teori Monroe Beardsley Dalam *Problems in the Philosophy of Criticism* yang menjelaskan ada 3 ciri yang menjadi sifat-sifat menjadi baik (indah) dari benda-benda esetis pada umumnya. Ketiga ciri tersebut adalah :

#### **1. Kesatuan (*unity*)**

Berarti bahwa benda estetis tersebut tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.

---

<sup>14</sup>[http://updatecampuran.blogspot.com/2013/07/unsur-unsur-seni-rupa\\_897](http://updatecampuran.blogspot.com/2013/07/unsur-unsur-seni-rupa_897), Diposting 05 Januari 2012

<sup>15</sup>ibid

## 2. Kerumitan (*complexcity*)

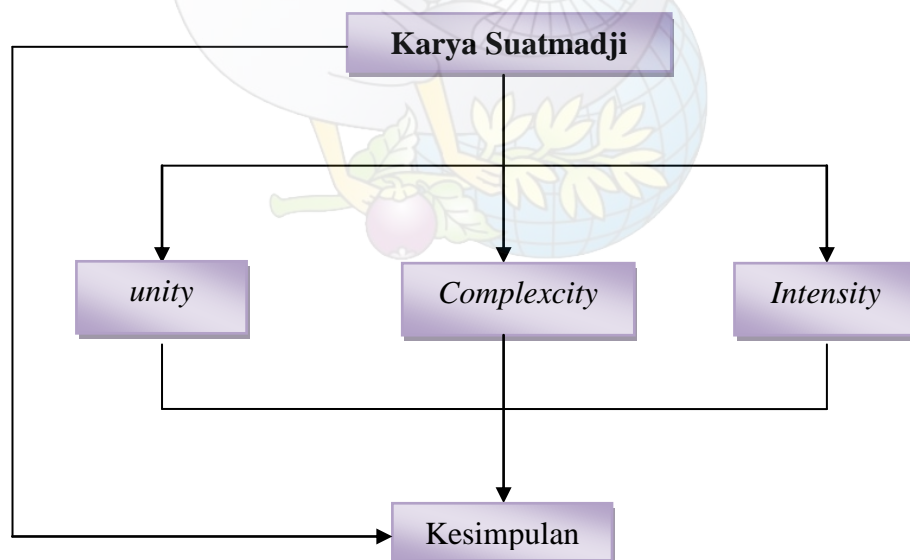
Benda estetika atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun perbedaan-perbedaan halus.

## 3. Kesungguhan (*intensity*)

Suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong.<sup>16</sup>

Beberapa aspek yang diutarakan diatas, tentu saja berkaitan langsung dengan seni lukis karya Suatmadji.

Analisis Interpretasi dengan menggunakan pendekatan Monroe Beadsley sebagai berikut:



Gambar 1  
Skema struktur berpikir tentang kajian lukisan karya Suatmadji

<sup>16</sup>. Dharsono sony kartika, Kritik Seni, Penerbit Rekaysa Sains, 31

## **G. Metode Penelitian**

Suatu penelitian agar hasilnya dapat di pertanggungjawabkan, diperlukan suatu metode agar diperoleh data yang lengkap dan analisis yang tajam. Skripsi ini menggunakan metode penelitian antara lain:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian kajian seni lukis karya Suatmadji tema *save the children* periode 2004-2013 menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, melalui pengumpulan fakta dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari peneliti sendiri.<sup>17</sup>

Adapun tahapan penelitian sudah dilakukan penjajagan secara menyeluruh mulai November 2011 hingga Desember 2013. Waktu tersebut digunakan untuk mempelajari dan mengamati obyek penelitian beserta lingkungannya, selama proses berlangsung, peneliti mulai mengumpulkan data-data yang ada dipustaka ISI Surakarta dan Perpustakaan UNS. Tahap eksplorasi terfokus, yaitu peneliti memasuki lapangan dengan berberapa kali, melakukan wawancara secara terus-menerus dan berkelanjutan. Penulisan laporan hasil penelitian yang dilakukan peneliti beserta analisis bahan-bahan penelitian yang terkumpul. Kegiatan ini berlangsung Desember 2011 sampai Januari 2014.

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Roda Karya.1993. hal 3

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Jogjakarta tempat tinggal Suatmaji, Jalan Teratai V no. 190, Perumahan Condong Catur. Dari bandara Maguwo ke rumah lewat ring road, masuk ke pasar Condong Catur (barat halte Trans Jogja UPN) jalan Teratai V no. 190, dari arah utara lewat jalan Wijaya Kusuma (pasar Condong Catur ke utara 35 m) lewat depan kampus UII Ekonomi (perempatan ke utara) jalan Teratai V no. 190 rumah seniman Suatmadji yang sekaligus tempat dimana Suatmadji berkarya menghasilkan lukisan. Lingkungan perumahan yang sederhana namun sangat kondusif. (peta terlampir)

## 3 Sumber Data

Penelitian ini mengarah pada kajian seni lukis karya Suatmadji tema *save the children* periode 2004-2013. Dengan demikian, sumber data akan kami peroleh dari beberapa sumber, yaitu : nara sumber, tempat dan peristiwa, dokumen dan catatan. Adapun sumber informasi darimana penulis bisa mendapatkan sumber bahan sebagai penelitian tugas akhir diantaranya sebagai berikut:

### a. Primer

Merupakan data yang diperoleh dari Suatmadji (61th) sebagai sumber utama yang diteliti dan lukisan-lukisan Suatmadji sebagai *objek* penelitian.

### b. Sekunder

#### a) Informan (narasumber)

Informan sangat penting bagi peneliti guna memperoleh data yang terkait dengan peneliti ini.

- IGN.Nurata (57 th) selaku dosen ISI Surakarta dan sahabat Suatmadji yang telah memberikan informasi langsung tentang keberadaan dan bagaimana bentuk karya Suatmadji
- Suwarno Wisetrotomo (51 th), seorang kurator yang juga dosen ISI Yogyakarta perbedaan karya Suatmadji tahun 1980an dengan tahun 2004
- Dr. Narsen Afantara, M.Sn (63 th) seorang seniman dan pengamat seni juga dosen UNS memberikan informasi tentang perbedaan karya Suatmadji tahun 1980an dengan tahun 2004
- Budi Ubrux (45 th), seorang seniman jogja memberikan tanggapan sebagai seorang teman sesama seniman memberikan informasi tentang perbedaan karya Suatmadji tahun 1980an dengan tahun 2004 secara garis besar.
- Sugeng Tukio (60 th), seorang seniman dan pengamat seni juga dosen ISI Surakarta perbedaan karya Suatmadji tahun 1980an dengan tahun 2009 yang berjudul “King of Pop”
- Arfial Arsad Hakim (63 th), seorang seniman dan pengamat seni juga dosen UNS perbedaan karya Suatmadji tahun 1980an dengan tahun 2006

#### **b) Sumber Tertulis**

Sumber tertulis merupakan sumber data yang tidak kalah pentingnya dari sumber data yang diperoleh dari informan. Sumber tertulis merupakan bahan tambahan yang bertujuan memperkuat sumber data yang diperoleh di



lapangan. Sumber tertulis yang termasuk ini adalah buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen tentang wawasan seni dan pengenalan karakter lukisan dari lapangan maupun dari sumber data yang lain.

Untuk mencari sumber tertulis, penulis memfokuskan pencarian di sejumlah perpustakaan universitas besar di Surakarta yaitu perpustakaan ISI Surakarta dan perpustakaan UNS, melalui buku dokumen, berita majalah/Koran, Katalog pameran lukisan karya Suatmadji, serta buku-buku koleksi penulis.

#### **c) Dokumentasi**

Untuk memperoleh data berupa foto, penulis menggunakan jenis kamera digital SAMSUNG S630, kamera ini digunakan sebagai pelengkap atau pendukung dari sumber data yang sudah ada yang terkait dengan upaya untuk mendapatkan informasi tentang karya lukisan Suatmadji yang dihasilkan orang atau foto pada katalog karya Suatmadji yang dihasilkan oleh peneliti. Pada penelitian ini penulis menghasilkan kedua-duanya. 20 foto karya, kanvas, kuas, pisau palet. 6 foto saat wawancara antarlain: Suatmadji, Suwarno Wisetrotomo, Budi Ubrux, Sugeng Tukio, Arfial Arsad .

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, di dalamnya menggambarkan sesuatu gambaran yang nyata atau apa adanya. Upaya mencatat dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada di lapangan berdasarkan wawancara, studi pustaka, dan

dokumentasi. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ditempuh dengan langkah-langkah pendekatan meliputi :

### **1. Observasi**

Teknik Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yang berupaya untuk mengamati secara langsung terhadap objek dalam hal ini karya Suatmadji. Observasi atau pengamatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengamatan fisik berfokus dengan bantuan alat berupa kamera foto yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan kajian permasalahan yang diteliti, dengan datang berkali-kali sesuai dengan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan bahan penelitian, mulai dari November 2011 sampai Januari 2013. 11 November 2011 mencari alamat Suatmadji dan minta izin kepada Suatmadji untuk meneliti karyanya sebagai bahan skripsi.

### **2. Wawancara**

Wawancara dengan Suatmadji menggunakan daftar pertanyaan dan hasilnya dicatat dalam buku dan alat perekam dengan kamera digital SAMSUNG S630 dalam foto. Dilakukan 4 kali di rumah Condong Catur, 3 kali di kampus UNS Surakarta. Wawancara dengan narasumber lainnya: Suwarno Wisetrotomo di kampus ISI Yogyakarta, Budi Ubrux di rumahnya Yogyakarta, Sugeng Tukio di kampus UNS Surakarta, Arfial Arsad di kampus Surakarta, dilakukan satu kali.

### **3. Studi pustaka**

Studi pustaka yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mencari, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan. Studi pustaka ini

dilakukan untuk menunjang landasan pemikiran serta memperdalam konsep dan penulisan kemudian mengembangkan analisis dalam penelitian. Dilakukan di perpustakaan ISI Surakarta, perpustakaan UNS Surakarta, dan perpustakaan ISI Yogyakarta.

#### **4. Dokumen**

Harian Kompas “*Galeri Nasional Indonesia*” 27-29 November 1999 Budaya Nusantara di Taman Budaya Yogyakarta. Djihaad Hisyam “Suatmadji Penganut Kebebasan dalam Seni Lukis Kontemporer”, Berita Nasional, Yogyakarta, Februari 1974. J.S Kahhar, “ Drs. Suatmadji Dosen dan Pelukis Menyukai Wayang dan Musik Jazz”, Kedaulatan Rakyat, 2 Juni 1981. Soedarmadji, “Apresiasi Seni, Sketsa-sketsa Suatmadji”, Harian Kompas, 17 Februari 1971 katalog “CHAIRS ‘N BONES”, 18-28 Maret 2011 Bentara Budaya Jakarta.

#### **5. Teknik Pengambilan Sample**

Penelitian kualitatif yang dibuat cenderung menggunakan teknik sampling (cuplikan) yang bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan karakteristik empirisnya dan lain-lain. Sedangkan sampel yang digunakan sebagai objek penelitian yakni menggunakan sampel ragam karya lukis Suatmadji antara periode 2004-2013.

Berikut data keterangan karya lukis Suatmadji sebelum tema *save the children* :

- Karya lukisan berjudul “monumen wayang”

- Karya lukisan berjudul “tahta untuk rakyat”
- Karya lukis berjudul “tarian garuda”

Berikut data keterangan karya lukis Suatmadji tema *save the children* :

- Karya lukisan berjudul “*save the children*” karya 1
- Karya lukisan berjudul “*save the children*” karya 2.
- Karya lukisan berjudul “*save the children*” karya 3.
- Karya lukisan berjudul “*save the children*” karya 4.
- Karya lukisan berjudul “*save the children*” karya 5.
- Karya lukisan berjudul “*save the children*” karya 6.
- Karya lukisan berjudul “*save the children*” karya 7.
- Karya lukisan berjudul “*save the children*” karya 8.
- Karya lukisan berjudul “*save the children*” karya 9.
- Karya lukisan berjudul “*save the children*” karya 10.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara atau langkah pemikiran penelitian untuk memperoleh data yang dihasilkan dan dikumpulkan. Proses analisis data diawali dengan menelaah data dari berbagai sumber. Data yang terkumpul, kemudian diklasifikasikan menurut kebutuhan peneliti. Data yang diperoleh kemudian

dianalisis, yaitu dengan cara menghubungkan data yang satu dengan yang lain secara sistematis. Hasil analisis data tersebut diolah dan disajikan serta diadakan pembahasan yang pada akhirnya mendapatkan kesimpulan. Adapun beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, kesimpulan dan verifikasi. Penelitian yang dilakukan secara berkelanjutan langsung di lapangan, dengan wawancara, identifikasi dan melakukan *cross check* beberapa narasumber. Adapun proses analisis data diawali dengan menelaah data dari berbagai narasumber antara lain dari narasumber utama Suatmadji dan dari pengamat seni.

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi data dari data serta catatan lapangan *fieldnote*. Reduksi data adalah bagian dari proses analisis untuk mempertegas, memperpendek, memfokuskan, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan penelitian dapat dilakukan.<sup>18</sup>

Proses reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus sampai laporan akhir penelitian selesai. Reduksi data dalam penelitian ini memiliki peranan untuk mempertegas, memperjelas, membuat fokus, mengambil hal-hal yang terpenting atau pokok serta menyambung hal-hal yang tidak penting serta mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

---

<sup>18</sup> Sutopo H.B. “metodologi penelitian kualitatif”, UNS Surakarta, dep. P&K, Republik Indonesia, 19996, 82-83

### **b. Sajian data**

Penelitian tentang proses penciptaan sampai pada lukisan Suatmadji ini tentunya memiliki data yang banyak dan beragam. Agar sesuai dengan sasaran yang diharapkan, penulis membuat kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Sajian data dapat berupa data tertulis dan gambar (foto maupun skema kerja). Kesemuanya itu dimaksudkan untuk merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan dimengerti.

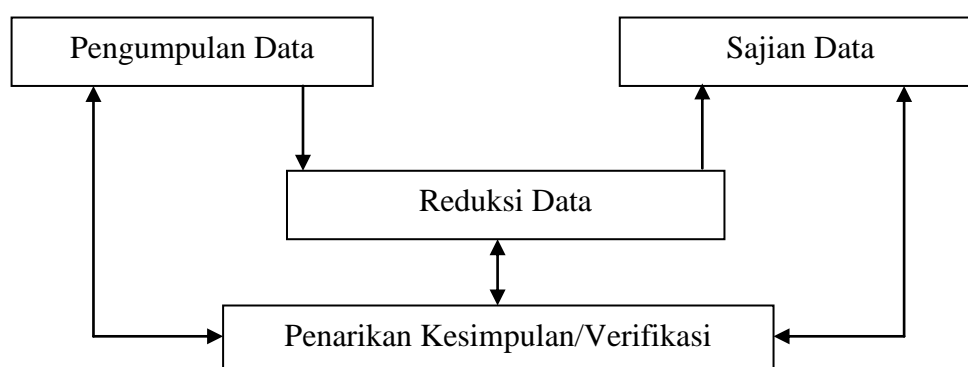
### **c. Proses penarikan kesimpulan/verifikasi**

Proses penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Dalam hal ini, peneliti berusaha mencari makna data untuk kemudian menjadikannya kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan awal sering kali masih bersifat kabur, kurang jelas atau kemungkinan masih diragukan kemudian meningkat menjadi landasan yang kuat sampai pengumpulan data berakhir, sehingga penambahan informasi, reduksi, dan analisis terus menerus dilakukan penulis untuk kemudian dilakukan verifikasi dengan melakukan pengecekan ulang dengan melihat kembali data yang diperoleh di lapangan maupun informasi. Cara tersebut dilakukan oleh penulis dengan meninjau kembali dan menanyakan pada sumber atau informan tentang data yang diperoleh sehingga tercapai kesetujuan atas data-data yang diperoleh dan dapat diuji kebenarannya.

Validitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi penyidik. Dalam menggunakan teknik triangulasi sumber, penulis melakukan pengkategorian data-data yang dianggap sejenis untuk kemudian membanding-bandingkan serta mengecek berbagai data yang diperoleh guna mendapatkan data yang benar. Triangulasi metode dilakukan guna mencari validitas dengan mengecek kebenaran penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data tersebut diatas serta mengecek beberapa sumber data dengan mengecek metode yang sama pula. Terakhir menggunakan triangulasi penyidik.<sup>19</sup>

Proses analisis yang telah diuraikan di atas saling terinteraksi, yaitu pada pengumpulan data, reduksi data, sajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Sebagaimana konsep analisis data model interaktif yang sudah dikembangkan Miles dan Huberman (1992:20). Sebagaimana pula yang dikemukakan oleh H. B Soetopo dapat dicermati lewat bagan bawah ini:



Gambar 2

Skema Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, 1984)  
(Sumber: H.B, Soetopo, 2002, hal. 187)



---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja RodaKarya.1993. hal 178

## I. Sistematika Penulisan

Penulisan akhir dari penulisan ini adalah penyusunan dan penulisan secara sistematis yang terdiri dari 5 bab. Secara garis besar masing-masing bab memaparkan hal-hal sebagai berikut :

**Bab I** Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan teori, Sistematika Penulisan, Metode Penelitian, serta Teknik Pengumpulan Data.

**Bab II** Menganalisis tentang Perjalanan karya Suatmadji tema *save the children*

**Bab III** Menganalisis tentang Proses penciptaan

**Bab IV** Tentang Kajian Estetika lukisan karya Suatmadji menggunakan Monroe Beardsley

**Bab V** Berisi kesimpulan dari inti permasalahan yang muncul pada skripsi, serta saran dan kritik.

## **BAB II**

### **PERJALANAN KARYA SUATMADJI TEMA *SAVE THE CHILDREN***

#### **A. Riwayat Berkesenian Suatmadji**

Suatmadji lahir di Yogyakarta tanggal 25 Maret 1952. Suatmadji hidup dan besar di kalangan yang sederhana. Suatmadji berasal dari keluarga yang berdarah seni, sebab sang ayah yang seorang guru tetapi juga berbakat mematung meskipun bukan seorang seniman, (sebab pada zaman dulu profesi seorang guru juga harus bisa menguasai berbagai bidang tidak terpatok pada satu bidang keahlian saja). Bermula dari keahlian sang ayah kemudian menurun kepada anak-anaknya. Suminto sang kakak dan Suatmadji memiliki bakat dari ayahnya yang seorang seniman dan pendidik.

Bakat melukis Suatmadji sudah mulai nampak sejak kecil. Suatmadji kecil sering membuat coret-coretan kapur di seluruh lantai ruang tamu sampai dapur. Karena bapaknya seorang seniman dan pendidik, maka tahu akan bakat anaknya, bahwa itu merupakan bakat seni melukisnya. Sehingga dibiarkan dan tidak pernah dimarahi kebiasaan anaknya saat mulai mencoret-coretinya. Kebiasaan yang lain selain suka melukis yaitu Suatmadji juga menyukai wayang, bahkan sebelum sekolah Suatmadji kecil sempat bercita-cita menjadi seorang dalang kelak.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Djihaad Hisyam, "Suatmadji Penganut Kebebasan dlm Seni Lukis Kontemporer", Berita Nasional, Yogyakarta Pebruari 1974

Setiap kali Suatmadji berlatih memainkan wayang dengan teman-temannya Suatmadji selalu menggunakan *debog* (pohon pisang) Suatmadji mainkannya persis seperti seorang dalang sungguhan yang sedang memainkan wayangnya. Suatmadji juga sering membeli dan membuat wayang. Namun, cita-citanya menjadi dalang diurungkan, lantaran ketika tahun 1960 di Tokyo mengadakan “Kontes Seni Lukis Kanak-kanak Internasional”. Suatmadji bersama rekan-rekan dari Indonesia lainnya mengirimkan lukisannya, yang diikuti juga oleh Negara lain seperti RRC, Rusia, Amerika dll. Sebanyak 194 lukisan dari Indonesia dan sejumlah lukisan dari negara-negara lain, Lukisan Suatmadjilah yang menang. Mendapatkan hadiah medali emas dari “*Morinaga Singing The Praisses of Mother Society Prize*”.

Sejak saat itu, Suatmadji lebih memfokuskan ke seni lukis, yaitu setelah lulus SLTP ia masuk ke Sekolah Seni Rupa (SSRI sekarang SMSRI Sekolah Menengah Seni Rupa) dari tahun 1968-1970.<sup>21</sup> Selama bersekolah pernah meraih 5 hadiah berupa Pratita Adhi Karya penghargaan tertinggi di sekolah itu untuk Seni Lukis, Sketsa, Ornamen, Ilustrasi, dan Desain. Kemudian pada tahun 1971 melanjutkan sekolahnya ke Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia Yogyakarta (dulu Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) sekarang menjadi Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Pada waktu inilah Suatmadji berkarya dan menemukan gayanya tersendiri pada karyanya.

---

<sup>21</sup> Djihaad Hisyam, “Suatmaji Penganut Kebebasan dlm Seni Lukis Kontemporer”, Berita Nasional, Yogyakarta Pebruari 1974

Dimata teman-temannya. sosok Suatmadji merupakan pelukis yang nyentrik dengan rambut keriting halus yang panjangnya hampir sebahu, mirip Beethoven komponis yang menjadi idolanya. Juga sering mengenakan baju warna hitam yang jadi warna favoritnya. Bahkan penampilannya masih dipertahankan sampai akhir hayatnya.

Menurut J.S Kahhar (1981) dalam laporan wartawan dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat menyebutkan bahwa, Suatmadji di kalangan masyarakat dan kampus dikenal dengan pribadi yang terbuka yang membuat banyak mahasiswa kagum dan disenangi. Suatmadji juga tampak gugup, pembawaanya bagai orang *nervous*.<sup>22</sup> Namun dalam pergaulan sehari-hari Suatmadji tidak canggung, apalagi angkuh, tidak heran jika banyak mahasiswa yang datang dan ikut membantu ketika mengadakan pameran di Karta Pustaka yogyakarta.

Selain itu Suatmadji juga tergabung dalam “Pelukis Nusantara-Nusantara” yang beranggotakan Suatmadji, Agutinus Sumargo, Agus T Darmawan, Sudarisman, Samikun, Bagus Wijaya, Kristiyanto dan Wardoyo Cipto. Pada tahun 1976 mereka mengadakan pameran yang bertema kritikan/lukisan protes, yaitu mereka yang karyanya tidak bergaya dekoratif tetapi membuat karya dekoratif (*flat*) sebagai protes terhadap negara. Sejak saat itu barulah ada menggambar dekoratif.<sup>23</sup> Jadi dengan adanya kritikan yang dilakukan oleh seniman yang bukan aliran dekoratif tetapi membuat karya yang dekoratif barulah bermunculan karya-karya dekoratif.

---

<sup>22</sup> Joko Sulisty Kahhar, “Profil Seniman Drs. Suatmadji Dosen dan Pelukis Menyukai Wayang dan Musik Jazz, Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta, 2 Juni 1981

<sup>23</sup> Wawancara dengan pak *Suatmadji* pada tanggal 11 November 2011.

## B. Perkembangan seni lukis karya Suatmadji

### 1. Periode tahun 1980-2003

Proses penciptaan karya lukisan Suatmadji tidak lepas dari konsep berkeseniannya yaitu apa yang sedang dan akan dialami oleh manusia adalah tragedi sekaligus kebahagiaan, penghayatan yang Suatmadji alami, dirasa, dan dipikirkan adalah gangguan psikis yang tidak pernah selesai, tidak pernah habis. Hal itu merupakan proses dan kecenderungan seseorang belajar melukis, seperti pada artikel buku “Membongkar Seni Rupa”, bahwa seniman pasti memiliki kecenderungan tak jauh dari apa yang ditiru, terutama lingkungan.<sup>24</sup> Hal itu juga dialami oleh Suatmadji semasa belajar di SSRI, banyak terpengaruh oleh seniman-seniman besar yang Suatmadji kagumi, juga pengaruh dari sang kakak Suminto yang juga seorang pelukis.

Setelah melewati tahap pengaruh, pencarian eksperimen-eksperimen dan berbagai macam studi sampailah Suatmadji pada sikapnya yang sekarang untuk menghadirkan karya-karya yang naratif dengan berbagai cerita. Berbagai kenangan masa lampaunya, rasa cintanya, responnya terhadap perkembangan teknologi dan juga selalu mengamati kejadian remeh bahkan sampai ke hal-hal kecil sekalipun, yang sempat Suatmadji rekam kemudia dituangkan kembali pada kanvas.

---

<sup>24</sup>.Bambang Sugiharto, *Kritik Seni Rupa Indonesia*, Penerbit Nuansa IKAPI, Bandung, 2002, hal. 11

## 2. Sebelum periode 2004-2013

Karya-karya Suatmadji sebelum melukis dengan tema *save the children* yaitu Suatmadji selalu merespon tema-tema sosial, yang dekat/akrab dan menyentuh batin, juga sangat kental dengan hal-hal yang bersifat tradisional, hal-hal yang menggunakan budaya Jawa, aturan-aturan, kaidah Jawa seperti contoh menggunakan tokoh-tokoh dalam pewayangan.<sup>25</sup>

Seperti pada beberapa karya di bawah ini adalah karya-karya Suatmadji pada saat pameran lukisan Dekade 80. One Gallery Jakarta 23 agustus-8 september 2002,



**Gambar 3**

Karya Suatmadji, “ Tahta untuk Rakyat”  
Cat minyak pada kanvas 100x125cm 1998  
(Foto.repro diyah, 2012)

<sup>25</sup> Wawancara dengan pak Suatmadji pada tanggal 11 November 2011.



Pada karya dengan judul “Tahta untuk Rakyat” sangat kental tradisinya yaitu di buat untuk menghormati Sultan Hamengku Buwono IX, menggunakan elemen-elemen artifak Jawa keraton yang sangat kental. Dapat terlihat pada karya di atas terdapat lukisan aksesoris Jawa seperti sepasang aksesoris telinga, mahkota raja, perhiasan, dan juga baju keraton. Selain itu, suasana yang dimunculkan memberi kesan mistik, dengan goresan palet yang kuat pada objeknya.



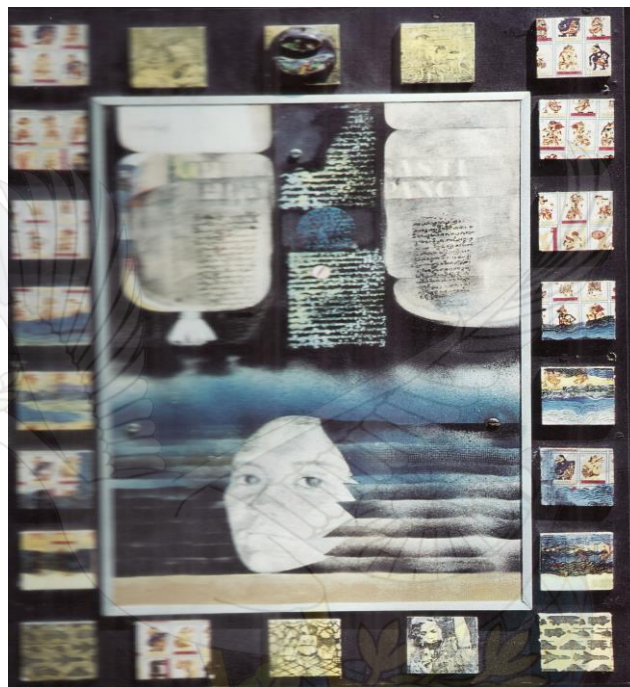
**Gambar 4**  
Karya Suatmadji, “Tarian Garuda”  
Akrilik Cat minyak di atas kanvas 60x90cm 2002  
(Foto.repro diyah, 2012)

Karya dengan judul “Tarian Garuda” juga sangat kental dengan tradisi Jawa, dapat dilihat dari figur wayang dan aksen-aksen Jawa, meskipun sudah di



*distorsi* tetapi nuansa tradisionalnya tetap kuat, juga suasana yang dimunculkan memberi suasana mistik. Namun mengandung nilai-nilai modern secara visual.

Nuansa tradisional namun mengandung nilai-nilai modern secara visual juga Nampak pada karya-karya Suatmadji yang lain, seperti pada karya berjudul “Monumen Wayang”



**Gambar 5**

Karya Suatmadji, “ Monumen Wayang”  
Mixed media 105x158x25cm 1995  
(Foto.repro diyah, 2012)

Karya-karya Suatmadji sebelum periode 2004-2013 nuansanya sangat terasa yaitu, Suatmadji warna-warna yang dihadirkan cenderung berat dengan warna kusam, dan cenderung coklat. Pada periode ini karyanya menghadirkan suasana sepi, ngangut, dan ngeri.

Karya diatas menunjukkan betapa goresan paletnya sangat terasa serta kental dengan unsur elemen-elemen tradisionalnya. Kualitas artistiknya tinggi terbukti dengan kemampuan Suatmadji mengolah cat dan menggabungkan dengan teknik kolase serta mixed media.

### **C. Latarbelakang terciptanya karya seni lukis Suatmadji yang bertema *Save the children***

Berawal dari kegelisahan, keprihatinan Suatmadji tentang apa yang dialami korban Tsunami, sebagai seorang seniman menggugah hatinya untuk membantu menyelamatkan melalui karya lukisan yang bertujuan untuk mengajak masyarakat supaya mau membantu para korban tsunami terutama korban anak-anak dalam bidang pendidikan. Anak adalah cikal tonggak kebangsaan dan kemanusiaan yang harus di selamatkan dengan cara apapun yang terbaik. Apabila tidak seperti itu, akan mengakibatkan bahwa rusaknya suatu bangsa karena ketidaktahuan mereka sejak kecil di masa yang akan datang. Dunia ini akan sejahtera jika kita selamatkan anak-anak dan lingkungan ini.<sup>26</sup>

Semenjak peristiwa tsunami, karya-karya yang dibuat Suatmadji yaitu bertema *save the children*, dengan figur tokoh animasi *Intredible* yang artinya tohoh anak kecil yang kuat dan pandai. Didalam tokoh tersebut Suatmadji ingin menyampaikan bahwa anak-anak di Indonesia itu harus kuat dan pandai terutama dalam bidang pendidikannya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan pak *Suatmadji* pada tanggal 10 Desember 2011.

<sup>27</sup> Ibid.

#### **D. Konsep berkesenian Suatmadji**

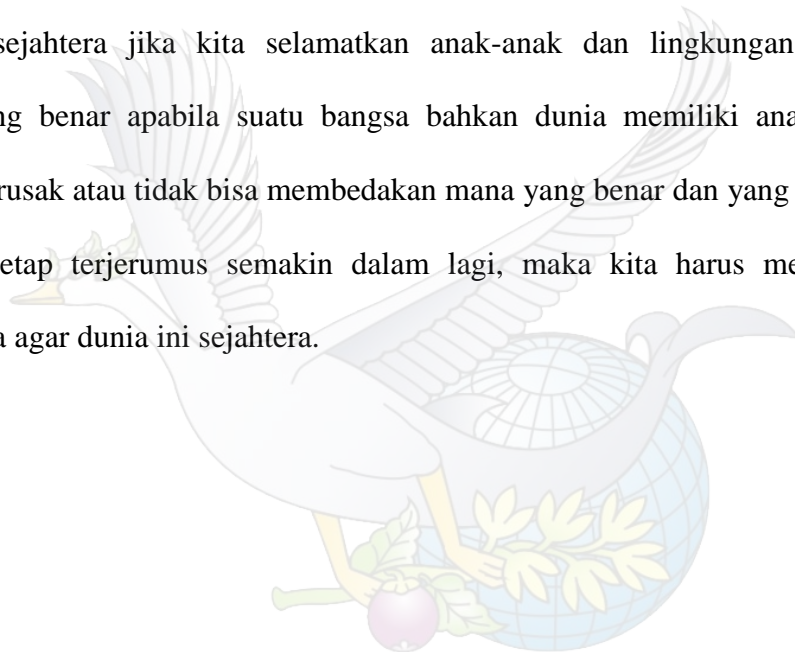
Sebelum membahas tentang karya Suatmadji periode 2004-2013 terlebih dahulu kita mengetahui apa yang melatarbelakangi Suatmadji dalam menciptakan karya. Tema-tema karya Suatmadji adalah apa yang sedang dan akan dialami oleh manusia adalah tragedi sekaligus kebahagiaan, kejadian pengamatan, penghayatan yang dialami, dilihat, dirasa dan di pikirkan adalah gangguan psikis yang tidak pernah selesai. Mulai dari kenangan masa lampau, cintanya, dan dendam kesumatnya.

Sikapnya terhadap hidup, puji-pujian terhadap wanita, responya terhadap perkembangan teknologi dan sejuta gejala perasaannya yang penuh vitalitas dan terbit dari sanubari, peristiwa yang sempat Suatmadji rekam, selalu mengamati kejadian remeh yang kedengarannya ganjil bahkan sampai ke hal-hal kecil sekalipun kemudian Suatmadji tumpahkan kembali pada kanvas semua pengalamannya ke dalam wujud seni lukis.

Konsep berpikir Suatmadji berbeda dengan seniman yang lainnya. Konsep berpikir Suatmadji adalah melukis menggunakan elemen-elemen tradisional seperti aksan-aksan Jawa keraton yang dicampur dengan modern yaitu menggunakan teknik mixed media dengan berbagai elemen *readymade* (barang jadi, buatan pabrik) Suatmadji olah menjadi satu kesatuan yang utuh dan harmonis dalam satu karya. Terkait dengan konsep berkesenian Suatmadji itu, terjadi pada saat terjadi *tsunami* tanggal 26 desember 2004 yang menelan banyak

korban, Suatmadji prihatin dengan keberadaan anak-anak yang terlantar dan memerlukan bantuan, pertolongan, baik berupa material maupun moral.

Konsep berpikir Suatmadji pada periode 2004-2013 yaitu menampilkan keberadaan anak. Menurut Suatmadji anak adalah cikal tonggak kebangsaan dan kemanusiaan yang harus kita selamatkan dengan cara apapun yang terbaik. Apabila tidak seperti itu, akan mengakibatkan bahwa rusaknya suatu bangsa karena ketidaktahuan mereka sejak kecil di masa yang akan datang. Dunia ini akan sejahtera jika kita selamatkan anak-anak dan lingkungan ini. Bahwa memang benar apabila suatu bangsa bahkan dunia memiliki anak-anak yang sudah rusak atau tidak bisa membedakan mana yang benar dan yang salah mereka akan tetap terjerumus semakin dalam lagi, maka kita harus menyelamatkan mereka agar dunia ini sejahtera.



### **BAB III**

## **PROSES PENCIPTAAN**

### **A. Proses penciptaan Seni Lukis Karya Suatmadji tema *Save The Children***

#### **1. Tahapan Proses Penciptaan**

Proses penciptaan terakhir adalah proses visualisasi atau pembentukan karya. Tahap ini adalah tahap proses berkarya yang dimulai dengan pematangan konsep, perenungan, melihat, eksperimen ataupun finishing akhir melahirkan pembentukan karya.

Adapun tahap-tahap pembentukan dalam penulisan ini adalah:

##### **a. Tahap Persiapan**

Awal melukis bahan dan alat harus dipersiapkan (*preparation*) lebih dahulu. Kanvas yang sudah kering dan siap untuk dilukiskan serta alat melukis seperti kuas, pisau palet, palet, cat minyak, dan minyaknya sudah siap untuk digunakan. Terakhir adalah suasana dalam ruangan ketika Suatmadji mulai untuk berkarya, pikiran harus segar, tenang, dan berkonsentrasi, maka dari itu lingkungan yang bersahabat mendukung proses penciptaan dan hasil karya akan lebih memuaskan.

Sebelum memulai proses penciptaan karya perlu ada perencanaan untuk mempermudah proses perwujudan serta agar sesuai dengan tema penciptaan yang akan diangkat. Guna pematangan ide dan konsep penciptaan karya dilakukan pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut:

## 1. Observasi

Berikut adalah pemaparan secara rinci tentang rencana kegiatan dan proses yang dilakukan Suatmadji dalam penciptaan karya, adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Suatmadji adalah:

### a. Studi pustaka

Referensi utamanya yang berkaitan dengan ide Suatmadji diperoleh dari kejadian *tsunami* di Aceh tahun 2004 dengan mengamati kehidupan sehari-hari anak-anak korban bencana tsunami baik dari buku-buku, artikel dan esai yang diperoleh dari koran dan majalah, sumber dari berbagai macam info secara lisan, dari media elektronik seperti tayangan televisi, serta internet. Dan tentu saja sumber-sumber tersebut menambah eksplorasi kekaryaannya Suatmadji mulai dari ide tema, bentuk dan isi sebuah karya.

### b. Acuan karya seni

Proses penciptaan karya seni yang diciptakan terinspirasi dari semangat seniman besar yang Suatmadji kagumi seperti karya Pablo Picasso dan sang kakak Suminto hingga mendapatkan ciri khas tersendiri dalam menetapkan lukisan Suatmadji yang menggunakan teknik mixed media dengan goresan paletnya. Acuan sebagai bahan referensi yang secara visual dan teknik maupun gaya individu Suatmadji dalam penciptaan karya.

## 2. Persiapan Bahan

Sebelum berkarya tentu saja yang harus dipersiapkan oleh pelukis, yaitu bahan yang akan digunakan dalam perwujudan karya, bahan yang digunakan antara lain:

a. Kanvas

Kanvas digunakan adalah kanvas buatan sendiri dan kanvas jadi yang dibeli di toko peralatan lukis. Demikian karena kedua kanvas ini mempunyai karakter yang berbeda karena pengaruh dari kain kanvas yang mendasari kanvas ini. Kedua kanvas ini memiliki tingkat artistik sendiri.

Hal ini dikatakan Suatmadji buatan sendiri adalah “kanvas” yang dibuat dari kain kanvas atau blacu yang dibeli di toko kain kemudian diplamir atau membuat dasaran blok dengan menggunakan campuran bahan pembuat kanvas.



**Gambar 6**  
Kanvas  
(Foto.diyah, 2012)

Sedangkan kanvas jadi adalah kanvas yang dibeli oleh Suatmadji di toko peralatan dan bahan lukis, dalam hal ini kanvas yang ada sudah jadi karena dibuat oleh pabrik yang menggunakan peralatan yang modern, sehingga ketika ingin dibuat karya seni lukis tinggal diletakkan warna dan komposisi visual saja.



b. Cat

Cat yang digunakan adalah cat minyak, karena selain mempunyai warna yang bagus, cat ini juga mempunyai kelebihan lain diantaranya dapat digunakan untuk berbagai macam teknik dalam melukis, selain dalam penerapannya ke kanvas lebih cepat mengering.

Dalam penggunaan bahan cat ini, Suatmadji bereksperimen dengan menggunakan berbagai macam merk warna, karena dari merk warna yang berbeda sensasi warna yang ditimbulkan pun juga semakin beragam, ditambah dengan jenis warna yang ada.

Dalam melukis juga menggunakan berbagai macam merk cat minyak seperti “Amsterdam” yang berasal dari produk Winsor Newton, “Amsterdam” produk dari Talent, Rembrandt, Pebeo, ataupun merk cat yang paling sederhana yaitu “Marries”.

Satu hal yang perlu menjadi catatan bagi para pelukis adalah karakter dari cat minyak pengeringannya lebih lama juga ada kelemahannya yaitu kekuatan warna yang memang harus dijaga dengan proses finishing, juga setelah selesai melukis maka cepat-cepat kuas yang sudah dipakai harus segera dicuci, karena kalau tidak akan cepat merusakkan kuas cat.

c. Pensil dan pastel

Memulai berkarya ketika Suatmadji menggunakan medium yang juga tidak terbatas pada penggunaan medium minyak saja, tetapi juga mengkombinasikan medium bahan lain seperti pastel kapur sebagai sket pada kanvas sebelum menuangkan cat minyak. Dan sketsa pada kertas menggunakan pensil 2B

d. Kertas

Melukis, media dua dimensi yang digunakan Suatmadji juga menggunakan medium kertas, tentu juga untuk perkembangan karyanya ketika menggunakan medium itu karena karakter kertaspun juga sangat berbeda.

Kertas yang digunakan Suatmadji dalam berkarya mulai dari kertas yang berukuran AO (plano) sampai kertas yang berukuran A1. Jenis kertas yang digunakan Suatmadji pun juga kertas kualitas bagus yang tentu saja bernama kertas “Java”, dan “Hammer”.

### 3. Persiapan Alat

a. Kuas

Alat yang digunakan untuk membuat karya Suatmadji menggunakan kuas, sebab hasil yang diciptakan untuk membuat sebuah figur objek yang rata, halus, dan meletakkan warna cuma bisa dicapai dengan alat ini.

Kuas yang digunakan oleh Suatmadji bervariasi ada yang berukuran nomor 1 sampai dengan nomor 6, tergantung dari jenis kuas dan merk, dalam hal ini kuas yang digunakan dengan merk Eterna, Yang Zhou Jianghai, Winsor dan Newton, sampai dengan Bali Artist.

Karakter jenis merk pun juga berbeda-beda, misalnya untuk kuas Eterna yang berkarakter kuas bulat Suatmadji menggunakan kuas bernomor 1 sampai 2, sedangkan untuk karakter kuas pipih dengan menggunakan kuas bernomor 3 sampai dengan 6.

Sedangkan kuas dengan merk “Yang Zhou Jianghai” Suatmadji menggunakan kuas yang bernomor 1 sampai dengan 4. karakter kuas ini adalah runcing, dalam penggunaan teknis, kuas ini berfungsi untuk menghasilkan karakter drawing dalam sebuah objek.

Untuk kuas yang bermerk Winsor dan Newton sampai dengan Bali Artist pelukis menggunakan karakter dari kuas itu untuk membuat dussel halus dengan ukuran 4 sampai dengan 6. Kebanyakan kuas yang dipakai Suatmadji adalah yang terbuat dari bulu sintetis, sehingga menghasilkan karakter dussel yang sangat halus.



**Gambar 7**  
Kuas  
(Foto.diyah, 2012)

#### b. Pisau Palet

Pisau palet dengan ukuran kecil sampai sedang, mulai dari ukuran 1, 8, 18, dan 22, dan 30 tergantung dari merk yang digunakan. Biasanya Suatmadji menggunakan merk “Bali Artist” dan “Xpression”, karena dari kedua merk ini juga menghasilkan karakter yang berbeda misal kuas dengan merk “Xpression” dengan ukuran JP18, Suatmadji biasa menggunakan itu untuk teknis kerok dalam bentuk yang besar, sedangkan nomer 01 dan 30 22 dengan merk Bali Artist biasa dengan menggunakan untuk mencapai artistik yang beda, misal karakter kerok drawing.



**Gambar 8**  
Pisau palet  
(Foto.diyah, 2012)

c. Palet

Palet adalah tempat untuk mencampur cat, dalam hal ini Suatmadji menggunakan palet yang terbuat dari plastik untuk karakter dari warna-warna acrylic, karena ketika cat akrilik kering akan mudah dalam pembersihannya.

d. Kamera

Kamera adalah alat yang digunakan untuk menangkap sebuah objek secara elektronik, dalam hal ini Suatmadji menggunakan itu sebagai alat untuk mengambil beberapa objek yang membutuhkan pendetailan, yang ketika model yang Suatmadji lukis tersebut misalnya seorang bayi atau anak kecil pasti banyak melakukan gerakan sehingga mengalami kesulitan dalam mendalami karakter, yang kemudian dijadikan bahan referensi untuk dipindah ke kanvas.

e. Kain Perca

Kain sisa atau potongan kain adalah alat yang digunakan untuk membersihkan kuas setelah dicuci dari air, yang sebelumnya kuas tersebut digunakan untuk meletakkan warna pada kanvas.

**b. Tahap Perenungan**

Tahap kedua, Suatmadji memulai dengan perenungan (*incubation*) tentang tema lukisan. Artinya Suatmadji memahami semua bahan pendukung dalam melukis seperti dokumentasi, foto-foto sesuai tema, katalog pameran, menonton pertunjukan seni, majalah, tulisan artikel, sampai observasi tentang berbagai macam karakter objek pendukung, untuk mempermudah mendapatkan pendetailan bentuk.

**c. Tahap Inspirasi**

Tahap ini adalah proses bagaimana Suatmadji mendapat inspirasi, yaitu dengan membaca dan melihat berbagai fenomena langsung dari lapangan dan mengilhami makna yang akan Suatmadji sampaikan dalam karyanya. Dalam hal ini Suatmadji terinspirasi dari kejadian *tsunami* di Aceh pada tanggal 26 desember 2004 yang dialami oleh anak-anak korban bencana *tsunami*. Selain itu juga berbagai macam katalog pameran perupa di Indonesia, sampai juga melihat lebih banyak di internet, karena dengan itu semua Suatmadji mendapatkan ide untuk berkarya.

**d. Tahap Pemantapan Gagasan**

Tahap ini artinya mengembangkan menjadi gambaran *pravisual* yang nantinya dimungkinkan untuk diberi bentuk atau wujud konkrit lahiriah sehingga nantinya pada kerja penuangannya ke dalam medium dengan mudah akan bisa memperoleh bentuk akhirnya.

Dari beberapa pengalaman, maka pencipta mulai beralih tema lain yaitu dengan mengangkat bentuk – bentuk tokoh boneka sebagai sumber inspirasi mendapatkan ide karya di dalam karya seni yang nantinya diharapkan mampu mewujudkan identitas diri, berdasarkan pengalaman estetis ini membawa imajinasi tentang bentuk boneka yang dijadikan tema dalam berkarya pencipta terhadap kehidupan anak-anak, dan dapat mencurahkan perasaan terhadap kehidupan - kehidupan anak-anak itu sehingga dapat menciptakan karya seni lukis.

Tahap ini Suatmadji mengembangkannya dari konsep yang ada yaitu tentang tema “*save the children*” dengan mencari ide gagasan yang sesuai dan tentunya mengambil referensi visual terkait dengan tema.

#### **e. Tahap visualisasai**

Tahap ini yaitu tahap memvisualisasikan ke dalam kanvas semua ide/gagasan yang telah ada kemudian Suatmadji ekspresikan ke dalam kanvas dengan menggunakan teknik mixed media dari beberapa teknik yang kuasai terutama teknik goresan sapuan kuas yang lembut menghasilkan parutan palet dalam kanvas yang dipadukan dengan teknik kolase barang jadi dengan gayanya sendiri. Dalam berkarya dalam satu karya Suatmadji selalu menggunakan lebih dari satu teknik menggabungkan beberapa teknik menjadi satu karya. Menurut Soedarmadji (1971), teknik yang digunakan Suatmadji tidaklah yang kebanyakan umum lakukan semata-mata teknik garis. Namun dilakukan juga sapuan kuas yang tipis lembut, terkadang menghilang tak terasa. Untuk menampilkan bentuk pokok sering dibantu dengan kontras gelap terang yang menonjol. Juga kontras garis-garis antara yang stabil dan kaku dengan kesan ritmis.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Soedarmadji, Apresiasi Seni, Sketsa-sketsa Suatmadji, Kompas, Rabu 17 Februari 1971



seperti pada karya :



**Gambar 9**  
Karya Suatmadji, “Kontra indikasi”  
Mixed media 60x150cm 2011  
(Foto.diyah, 2012)

## 2. Teknik

Suatmadji dalam berkarya menggunakan teknik mixed media yaitu perpaduan dari beberapa teknik dan bahan ada pada satu karya, beberapa teknik yang digunakan antarlain menggunakan bahan cat minyak mempunyai berbagai macam teknik yang dapat digunakan selain penggunaannya sangat mudah dan cepat kering, hasil yang digunakan pun juga dapat dicampur dengan berbagai macam media misalnya pensil dan berbagai macam media yang lain.

Teknik-teknik yang digunakan antarlain :



a. Teknik *blocking*

Teknik menutup ini atau *blocking* ini bertujuan yaitu menutupi cat dan dikerjakan dengan bersamaan. Langkah pertama adalah untuk memutuskan warna dan gelap terang apa yang dominan dalam lukisan, dan kemudian melukiskannya secara tipis menutupi penuh bagian-bagian kanvas bertahap-tahap, warna dan bentuk menyaring sendiri, detail ditambahkan dan gelap terang dipastikan. Teknik ini digunakan sebagai dasar awal Suatmadji menentukan warna dasar dari karya yang akan dilukisnya.

b. Teknik mencampur

Teknik menyampur atau *blending* adalah kelembutan transisi warna atau gelap terang yang berangsur-angsur. Teknik ini dapat menggunakan berbagai macam media maupun tekniknya seperti cat air dicampur dengan pastel cat minyak akrilik, kolase dan berbagai bahan lainnya, disapukan dengan goresan yang searah untuk menggambarkan dua warna. Teknik *blending* adalah proses yang searah untuk menggabungkan satu warna dengan warna lain sehingga tidak mewujudkan tapal batas. Teknik ini digunakan saat membutuhkan efek-efek halus; contohnya gradasi langit dari biru tua ke biru muda, awan, dan efek-efek bayangan.

c. Teknik drawing

Teknik ini adalah teknik yang menggunakan unsur garis sebagai pengisi bidang, sehingga untuk memenuhi sebuah bidang Suatmadji membuat sebuah teknik arsir sebagai pengisinya. Teknik ini mempunyai kelebihan untuk membuat bulu-bulu atau beberapa unsur bentuk garis yang ada dalam sebuah bidang agar detailnya dapat tercapai. Contoh dari teknik ini adalah munculnya karakter-karakter bulu pada bidang atau objek yang dibuat.

d. Teknik *opaque*

Cat minyak juga mempunyai sifat *opaque*, yang berarti menutup, artinya suatu warna dapat menutup warna dibawahnya. Lapisan warna dicat di atas warna bawahnya, tetapi harus menunggu warna dibawahnya kering kir-kira 2/3 hari. Teknik ini juga memberi bentuk terutama pada objek pokok. Teknik *opaque* adalah sebaliknya melukis transparan, dalam arti gelap terang dihasilkan dengan menggunakan cat warna putih tidak dengan menipis atau mencairkan cat.

e. Teknik transparant

Teknik yang mempunyai karakter transparant, artinya kanvas dasar atau media dasar yang digunakan dalam pewarnaan masih kelihatan. Setelah warna digoreskan, dalam hal ini penggunaannya mirip sekali dengan teknik cat air yaitu menghasilkan warna yang transparent.

f. Teknik goresan sapuan palet

Dari semua teknik yang telah dijabarkan diatas teknik yang menjadi ciri khas dari karya Suatmadji adalah teknik goresan palet caranya yaitu, setelah cat minyak dipoleskan ke kanvas, maka segera pisau palet digoreskan ke kanan dan ke kiri digoreskan vertikal dan horizontal sehingga pisau palet akan menghisap endapan cat yang masih basah sehingga efek yang dicapai adalah aksentuasi tekstur berupa pori-pori kain yang mencuat dengan lembut.

g. Teknik kolase dengan bahan jadi (*readymade*)

Suatmadji memanfaatkan barang-barang yang sudah jadi atau buatan dari pabrik yang ia beli kemudian ia tempelkan pada karyanya dalam satu karya yang ia garap dengan campuran teknik-teknik seperti diatas. Barang-barang jadi yang ia gunakan antara lain

bola kasti, boneka, kayu, taplak meja plastik, *sterofoam* (*gabus*), *dakon*, kawat, bahkan robekan-robekan kertas, kain, dan tempat mainan.

## B. Tanggapan/penilaian dari Pengamat seni dan seniman

1. IGN. Nurata selaku dosen ISI Surakarta dan sahabat Suatmadji mengatakan bahwa, Suatmadji adalah seniman Jogjakarta yang berkeseniannya selalu memasukkan aksen-aksen tradisional dan masih dipakainya sampai sekarang, bentuk-bentuk yang flat cenderung kontemporer yaitu memasukan teknik kolase menggunakan barang *readymade* (wayang) kedalam satu karyanya<sup>29</sup>.

Seperti pada karya dibawah ini :

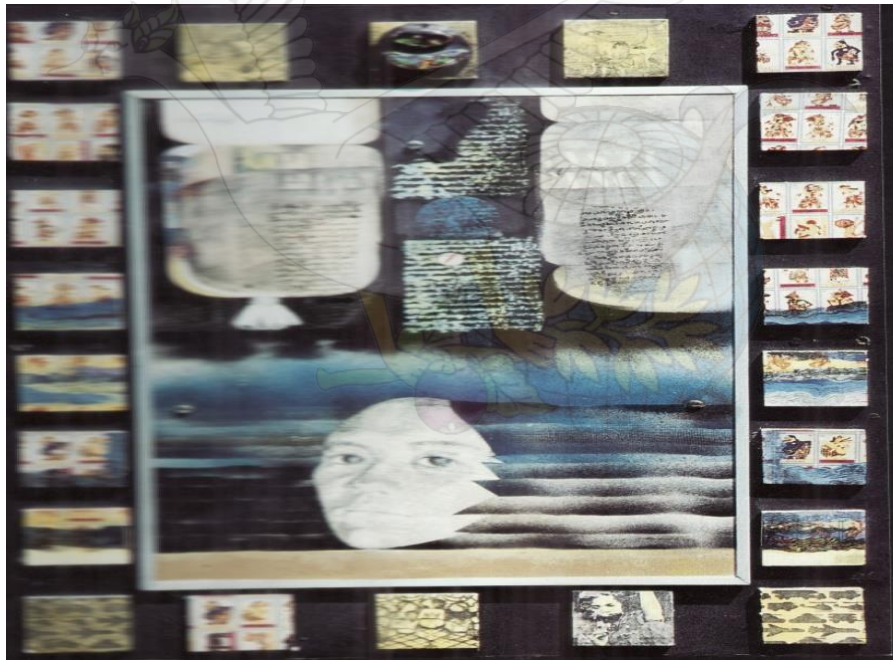


Gambar 10  
Suatmadji, "KING OF POP". 2009  
Mixed media ( 2 panel )  
`180 cmx260 cm  
(Foto.katalog, Repro Diah Eka W)

<sup>29</sup> Wawancara dengan pak IGN.Nurata, pada tanggal 4 November 2011.

Bentuk-bentuk dengan figur penyanyi Michael Jackson yang mempunyai karakter sangat kuat mampu Suatmadji kuasai dalam lukisannya. Digabung dengan bayangan hitam dengan tokoh wayang di sebelah kiri, sehingga ada kecenderungan naratif yang ingin disampaikan lewat karya tersebut.

2. Suwarno Wisetrotomo seorang kurator yang juga dosen ISI Jogjakarta mengatakan bahwa karya seni lukis Suatmadji itu merupakan karya seni kontemporer, menggunakan elemen-elemen tradisional seperti wayang-wayang, ornamen-ornamen dalam satu kanvas.<sup>30</sup> karya seni lukis Suatmadji sebelum periode 2004-2013 elemen-elemen tradisional dan ide-idenya sangat kuat dan banyak. Sedangkan yang sekarang mengalami pergeseran sedikit tentang konsepnya tetapi tidak ada perubahan tentang idenya.



Gambar 11  
Suatmadji, "Monumen Wayang". 1995  
Mixed media ( 2 panel )  
105x158x25 cm  
(Foto.katalog, Repro Diah Eka W)

<sup>30</sup> Wawancara dengan pak Suwarno Wisetrotomo pada tanggal 8 Mei 2013.





Gambar 12  
Wawancara dengan Suwarno Wisetrotomo  
(Foto, Repro Trisna)

Tema karya Suatmadji yang menggugah atau memprovokasi dengan halus tentang pesan-pesan sosial atau politik. Secara umum Suatmadji seorang seniman yang terus berada dalam tekanan/tegangan antara tradisi dan modern. Terus melakukan atau tidak kenal lelah melakukan eksperimentasi-eksperimentasi atau eksplorasi artistik material dan teknik, juga salah seorang yang digeliahkan oleh problem-problem politik. Karya seni lukis Suatmadji sangat kontemporer, bahkan untuk karya *save the children* ada yang ingin disampaikan oleh Suatmadji yaitu mari kita lindungi, amankan dunia anak-anak.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan pak Suwarno Wisetrotomo pada tanggal 8 Mei 2013.



**Gambar 13**  
Wawancara dengan Budi Ubrux  
(Foto., Repro Wawan)

3. Budi ubrux seorang seniman jogja memberikan tanggapan sebagai seorang teman sesama seniman. Mengatakan bahwa Suatmadji merupakan seniman senior yang sportif, sederhana, gaul, mau berteman dengan yang junior, dan karya-karyanya kontemporer. seperti pada (gambar 10) lukisan tersebut terlihat jelas bahwa suatmadji mampu menyatukan antara elemen tradisional lewat aksen wayang Jawa yang menjadi bayangan figur Michael Jackson yang modern, namun karya tersebut tetap harmonis dalam satu kesatuan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Budi Ubrux pada tanggal 1 Mei 2013.



**Gambar 14**  
Wawancara dengan Sugeng Toekio  
(Foto., Repro Finda)

4. Sugeng Tukio 60 th seorang seniman dan pengamat seni juga dosen ISI Surakarta.

Mengatakan bahwa karya seni lukis Suatmadji Absrak, spontanitas dan condong ke kontemporer. Jarang menampilkan konvensional pemandangan alam, karya-karyanya besar-besar dengan teknik mixed media. Suatmadji merupakan maestro perupa Indonesia terbukti ia yang mendesain gapuro ISI Surakarta.<sup>33</sup>

Karakter seni lukis Suatmadji yaitu dominan warna-warna kuat flat merah. Berpengaruh pada ekspresi pengalaman *empirik* yang ia tampilkan dengan sebuah *persepsi* perkawinan antara metode melukis barat dengan masa kini seperti airbrush, dan background *flat* merah atau hitam memberi kesan dalam, secara tidak langsung *backgroundnya* tidak ikut berdialog pada satu karya.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Sugeng Toekio pada tanggal 30 Mei 2013.



Suatmadji ingin membedah bahwa seni lukis tidak hanya dwi matra tetapi juga tri matra, jadi tidak hanya melukis di kanvas, tetapi juga bisa di media yang lain. Suatmadji tidak menampilkan wujud-wujud yang berciri puitis saja (manis, bercerita) tetapi harus direnungkan dan dipikirkan.<sup>34</sup>

seperti pada karya di bawah ini:



Gambar 15  
Suatmadji, "Save the children serial". 2006  
Mixed media  
98x149cm  
(Foto.katalog, Repro Diyah Eka W)

5. Arfial Arsad 60 th, seorang seniman dan pengamat seni juga dosen UNS,

Mengatakan bahwa Suatmadji secara teknis yaitu flat, kolase, 3 dimensi. Berkarya pada kanvas tekniknya ada drawing, semprot *pylox*, ada kolase dengan menggunakan guntingan kertas/Koran. Suatmadji selalu merespon tema-tema sosial, dan ke hal-hal yang bersifat tradisional.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Wawancara dengan Sugeng Tukio pada tanggal 30 Mei 2013.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Arfial Arsad pada tanggal 30 Mei 2013.



**Gambar 16**  
Wawancara dengan Arfial Arsad  
(Foto., Repro yudo)

Pada karya diatas (gambar 15) Suatmaji ingin mengajak kita untuk menyelamatkan keterpenjaraan seorang anak yang tidak berdaya, degan tatapan mata yang memancarkan kesedihan, berada di belakang terai yang mengurungnya. Dengan mulut yang tertutup kupu-kupu, juga terdapat tulisan *save the children* member pesan bahwa figur anak dalam lukisan ingin bebas dan meminta pertolongan. Komposisi satu refleksi atau kesadaran yang sangat kuat yang menjadi menarik baik warna dan susunannya.<sup>36</sup> Warna-warna hitam memberi kesan sepi, sendiri, mencekam dan menyedihkan.

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Arfial Arsad pada tanggal 30 Mei 2013.

6. Dr. Narsen Afantara, M.Sn (60 th) mengatakan bahwa, Suatmadji adalah seniman lukis Kontemporer, lihat (gambar 10) Suatmadji sangat pandai memasukan aksen-aksen tradisional Jawa kedalam satu karya dengan figur Michael Jackson. Dengan latar belakang background warna merah yang terdapat tulisan-tulisan Jawa yang beraturan sehingga sangat menyatu dengan figur Michael Jackson yang modern.<sup>37</sup>

#### 4 Kesimpulan Persepsi tentang seni lukis karya Suatmadji

Menurut para pengamat seni dan seniman lukis dapat di simpulkan bahwa, karya seni lukis suatmadji adalah kontemporer dengan cenderung karyanya bersifat flat, dengan warna-warna gelap terutama untuk warna-warna *background* yang menggunakan warna merah. Selain itu Suatmadji juga masih mempertahankan ciri khasnya yaitu melukis dengan memasukan unsur elemen-elemen tradisional, menggunakan teknik mixed media. meskipun telah mengalami pergeseran sedikit tetapi tidak ada perubahan untuk konsep dan idenya itu sendiri.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Dr. Narsen Afantara, M.Sn pada tanggal 30 Mei 2013.

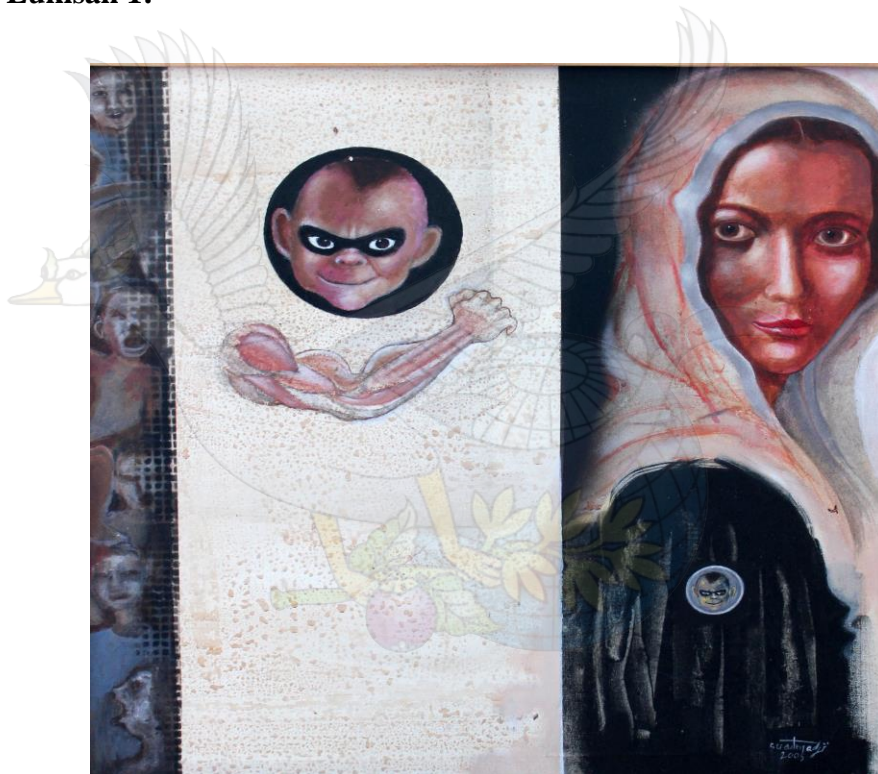
## BAB IV

### KAJIAN ESTETIKA LUKISAN KARYA SUATMADJI

#### A. Karya Suatmadji periode 2004-2013

Beberapa karya lukis Suatmadji tema *Save The Children* periode 2004-2013 yang penulis kaji menggunakan teori Monroe Beardsley sebagai berikut:

##### 1. Lukisan 1:



**Gambar 17.**

Karya Seni Lukis 1“ *Save The Children serial*”, oleh Suatmadji  
Media cat mixed media pada kanvas, ukuran 150 x 150 cm, tahun 2005  
(Foto. Copy file. Suatmadji, 2012)

## Analisis karya menggunakan teori Monroe Beardsley:

### 1). Kesatuan (*unity*)

Ditinjau dari unity-nya karya tersebut memiliki susunan bentuk yang dinamis, disebelah kanan berupa figur seseorang wanita yang berkerudung dengan raut muka tersenyum, bahu tangan kanan terdapat gambar animasi *intredible*. Bagian tengah berupa animasi dan lengan kanan yang kekar, sebelah kiri berupa figur anak-anak yang saling bertumpukan. Komposisi karya tersebut menggunakan penataan horisontal dan vertical pada figur anak-anak yang dibuat bertumpukan, *point of interes*-nya di tengah mengarah pada figur wanita berkerudung dan lengan kanan yang kekar.

Garis-garis vertikal merupakan garis yang terbentuk dari perbedaan warna dengan *background*/warna dasar lukisan, antara warna hitam dengan warna putih. Pada karya lukis (1) garis yang terlihat sangat jelas sekali.

kombinasi warna hitam, dan putih pada latar belakang, warna pastel pada kepala animasi anak dengan ciri khas warna hitam pada matanya. Warna agak gelap dari pada kepala wanita dengan kerudung warna putih agak kecoklatan, dan tangan serta warna-warna gelap pada sebelah kiri Pada lukisan yang berjudul karya lukis (1) dilihat dari teknik pewarnaan, serta goresan yang spontan, sehingga memunculkan visualisasi yang dinamis dan seakan ada efek-efek yang bermunculan. Asas keseimbangannya menggunakan *informal* (tidak simetris) dengan mengkoordinasi repetisi.



## 2). Kerumitan (*complexity*)

Aspek *complexity* dalam karya tersebut tergolong cukup tinggi dengan variasi bentuk, warna dan goresan serta perpaduan teknik sapuan yang spontan membuat lukisan pada karya (1) menjadi sangat dinamis. unsur-unsur yang saling berjalanan satu dengan yang lainnya. Goresan, warna, tekstur, serta bentuknya terorganisasi dengan baik. Suatmadji mampu menyandingkan warna-warna yang saling berintegrasi seakan saling memberi energi, hal ini bisa dilihat dari unsur penataanya yang rumit, pemilihan warna yang saling kontras dipertemukan dengan *background* kosong dengan warna yang gelap, sehingga mampu memunculkan figur-figur di dalam lukisan tersebut dengan berbagai bentuk dan ekspresinya.

Figur ibu yang menggunakan kerudung warna putih agak kecoklatan dengan bibir sedikit tersenyum memberi kesan seorang ibu yang menjalani hidupnya yang keras terlihat dari kerudungnya, baju warna hitam memperparah kesediaan dalam hidupnya. Tetapi tetap kuat menjalani kesengsaraan hidup yang harus jalani, ini terlihat pada raut muka yang tersenyum, tidak mudah putus asa tetap semangat. Figur anak yang ada dilengan kanan, dan figur anak yang berlengan tangan kanan member makna kekuatan, semangat, cerdas, tegar untuk menjalani hidupnya.

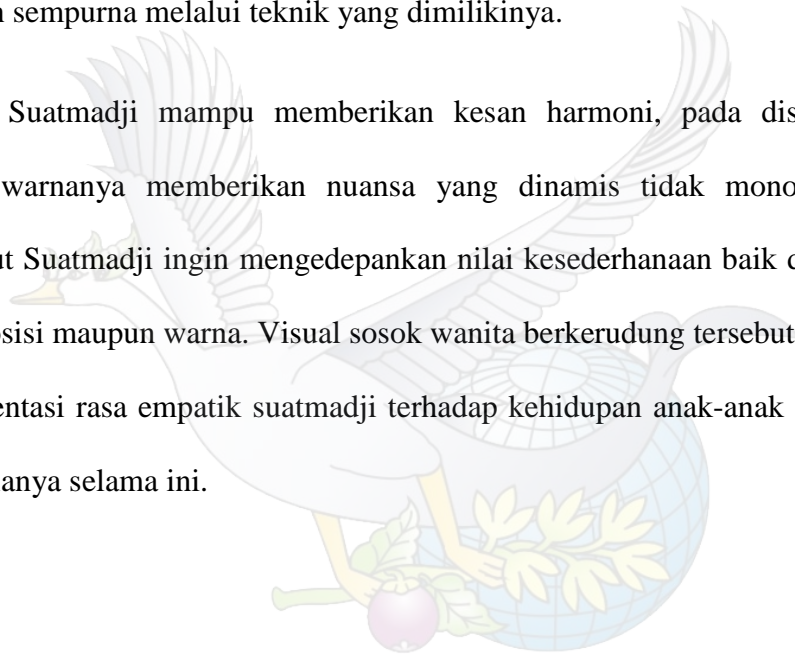
Figur anak-anak yang saling bertumpukan di ruang yang berwarna coklat memberi kesan sebuah kesengsaraan kehidupan mereka jauh berada di ruangan yang sangat jauh.. Situasi yang menyedihkan dan megharukan diperoleh dari latar

belakang yang berwarna hitam, putih dan warna-warna coklat pada subjek anak akan dirasakan kombinasi suasana yang mengharukan, yaitu kekuatan sang ibu untuk memperjuangkan kehidupan anak-anaknya.

### **3). Kesungguhan (*intensity*)**

Karya ini memunculkan kesan hidup, ekspresi pada figur terasa pas dengan yang diinginkan Suatmadji bisa memvisualkan melalui karya seni lukis dengan sempurna melalui teknik yang dimilikinya.

Suatmadji mampu memberikan kesan harmoni, pada distorsi bentuk, warna-warnanya memberikan nuansa yang dinamis tidak monoton. Lukisan tersebut Suatmadji ingin mengedepankan nilai kesederhanaan baik dalam bentuk, komposisi maupun warna. Visual sosok wanita berkerudung tersebut lebih sebagai representasi rasa empatik suatmadji terhadap kehidupan anak-anak yang menjadi perhatiannya selama ini.





## 2. Lukisan 2:



**Gambar 18.**

Karya Seni Lukis “*Save The Children Serial*”, oleh Suatmadji  
Media cat mixed media pada kanvas, ukuran 60 x 150 cm, tahun 2005  
(Foto. Copy file. Suatmadji., 2012)

### Analisis karya menggunakan teori Monroe Beardsley:

#### 1). Kesatuan (*unity*)

Ditinjau dari *unity*-nya karya ini memiliki asas kesatuanyang baik. Harmonisasi terlihat dari unsur pewarnaan bentuk dan komposisinya. Pada lukisan yang berjudul *Save The Children* ini, suatmadji mampu mempermainkan unsur-unsur yang saling berjalanan satu dengan yang lainnya. *Point of interest* terletak pada wajah, menggunakan penyusunan *informal* (tidak simetris) yang terlihat,

pewarnaan, bentuk dan garis pada karakter anak yang ada dibawah yang tidak simetris. Warna background hitam mendominasi goresannya.

garis-garis lengkung dinamis merupakan garis yang terbentuk dari perbedaan warna dengan *background*/warna dasar lukisan. Kombinasi warna hitam, dan biru pada latar belakang, warna putih pada simbol “S” dan warna merah muda pada huruf “Z”, serta warna pastel pada wajah anak kecil dan wajah animasi *intredible* (animasi yang cerdas)

## **2) Kerumitan (*complexity*)**

Aspek *complexity* terdapat pada komposisi antara figur yang satu dengan figur yang lain. Dengan variasi bentuk, warna dan goresan serta perpaduan teknik sapuan yang spontan membuat lukisan pada karya 2 menjadi sangat dinamis. Komposisi warna juga di buat dengan perhitungan yang simetris.

## **3) Kesungguhan (*intensity*)**

Suatmadji mampu memberikan kesan dinamika, pada distorsi bentuk, warna-warnanya memberikan nuansa yang dinamis tidak monoton. Lukisan tersebut sangat mengedepankan nilai kesederhanaan baik dalam bentuk, komposisi maupun warna. Visual sosok anak kecil tersebut lebih sebagai representasi rasa empatik Suatmadji terhadap kehidupan anak-anak yang menjadi perhatiannya selama ini.

### 3. Lukisan 3:



**Gambar 19.**

Karya Seni Lukis 3 “*Save The Children*”, oleh Suatmadji  
Media cat mixed media diatas kanvas, ukuran 65 x 65 cm, tahun 2005  
(Foto. Copy file Suatmadji, 2012)

#### **Analisis karya menggunakan teori Monroe Beardsley:**

##### **(1) Kesatuan (*unity*)**

Ditinjau dari *unity*-nya karya tersebut memiliki susunan bentuk yang sudah dinamis, disebelah tengah terdapat figur 3 kepala orang yang berbeda karakter. Komposisi karya tersebut menggunakan penataan vertikal, *point of interes*-nya ditengah mengarah pada figur ketiganya. 3 kepala yaitu kepala anak, kepala animasi intredibel, dan kepala wanita sebagai *subjek* dalam lukisan ini mengalami distorsi.

Pada lukisan yang berjudul *Save The Children*, ini Suatmadji mampu memainkan unsur-unsur yang saling berjalanan satu dengan yang lainnya. Goresan, warna, tekstur, serta bentuknya terorganisasi dengan baik. Garis-garis vertikal dan garis lengkungan merupakan garis yang terbentuk dari perbedaan warna dengan *background*/warna dasar lukisan. Suatmadji mampu menyandingkan warna-warna yang saling berintegrasi seakan saling memberi energi, hal ini bisa dilihat dari unsur penataanya yang rumit, pemilihan warna yang saling kontras dipertemukan dengan *background* kosong dengan warna yang cenderung coklat, kombinasi warna merah, hitam, coklat, putih pada latar belakang menggunakan gradasi warna, pada kepala anak kecil warna agak gelap dari pada kepala wanita, dan kepala animasi yang menggunakan warna agak putih/terang. Sehingga mampu memunculkan figur-figur di dalam lukisan tersebut dengan berbagai bentuk dan ekspresinya.

## (2.) Kerumitan (*complexity*)

Aspek *complexity* dalam karya tersebut tergolong cukup tinggi dengan variasi bentuk, warna dan goresan serta perpaduan teknik sapuan yang spontan membuat lukisan pada karya 3 menjadi sangat dinamis. Hal ini bisa dilihat dari teknik pewarnaan, serta goresan yang spontan, sehingga memunculkan visualisasi yang dinamis dan seakan ada efek-efek yang bermunculan. Ruang-ruang yang berwarna coklat memberi kesan berada disebuah ruangan yang sangat jauh

Lukisan wajah memberi kesan orang-orang yang hanya bisa melihat dari kejauhan jarak yang sangat jauh itu terlihat dari jarak pada karya tersebut. Situasi

yang menyedihkan dan megharuka diperoleh dari latar belakang yang berwarna biru tua, dan warna-warna coklat pada subyek anak akan dirasakan kombinasi suasana yang mengharukan, yaitu kerinduan sang anak terhadap ibunya. Seorang anak dengan warna putih menyerupai kain disekeliling kepala mengartikan bahwa seorang anak yang sakit, tidak hanya sakit badan tetapi juga kesengsaraan hidup yang harus ia jalani. Huruf “S” memberi makna ingin menjadi seperti super hero superman yang selalu membantu orang dalam kesusahan, namun yang terjadi justru ia sendiri yang memerlukan bantuan itu terlihat pada tulisan “*help*” didekat sang anak. Tokoh animasi *intredible* dengan kedua tangan posisi berdoa member makna sedang berdoa agar bertemu dengan sang ibu itu terlihat dari gambar ibu yang ada di atasnya

### **(3). Kesungguhan (intensity)**

Aspek kesungguhan pada karya ini sangat mengedpankan rasa dan karakter objek yang dilukis, yang memunculkan kesan hidup. Ekspresi pada figur anak sangat kuat. Penggunaan campuran warna begitu terukur dan matang. Suatmadji mampu memvisulkan melalui karya seni lukis dengan teknik yang dimilikinya.



#### 4. Lukisan 4:



**Gambar 20.**

Karya Seni Lukis 1 "*a save the children serial*", oleh Suatmadji  
Media cat mixed media diatas kanvas, ukuran 122 x 98 cm, tahun 2006  
(Foto. Copy file Suatmadji, 2012)

#### **Analisis karya menggunakan teori Monroe Beardsley:**

##### **(1) Kesatuan (unity)**

Ditinjau dari *unity*-nya karya tersebut memiliki susunan bentuk yang sudah dinamis, disebelah kanan berupa figur seseorang anak yang sendirian dengan bulan sabit diatasnya. Komposisi karya tersebut menggunakan penataan vertikal, *point of interes*-nya ditengah mengarah pada figur anak dengan mata yang membelalak. Garis-garis vertikal dan garis lengkungan merupakan garis yang terbentuk dari perbedaan warna dengan *background*/warna dasar lukisan Pada

lukisan yang berjudul *Save The Children*, ini Suatmadji mampu mempermainkan unsur-unsur yang saling berjalanan satu dengan yang lainnya.

Goresan, warna, tekstur, serta bentuknya terorganisasi dengan baik. Suatmadji mampu menyandingkan warna-warna yang saling berintegrasi seakan saling memberi energi, hal ini bisa dilihat dari unsur penataanya yang rumit, pemilihan warna yang saling kontras dipertemukan dengan *background* kosong dengan warna yang cenderung coklat kemerah-merahan, sehingga mampu memunculkan figur-figur di dalam lukisan tersebut dengan berbagai bentuk dan ekspresinya.

kombinasi warna merah, hitam, coklat, putih pada latar belakang serta warna kuning, hijau. Merah merah muda menggunakan gradasi warna pada kepala anak kecil. Sedangkan figur anak sebagai *subjek* dalam lukisan ini mengalami distorsi, serta bentuk bulan sabit yang terbentuk karena perbedaan warna.

## **(2.) Kerumitan (complexity)**

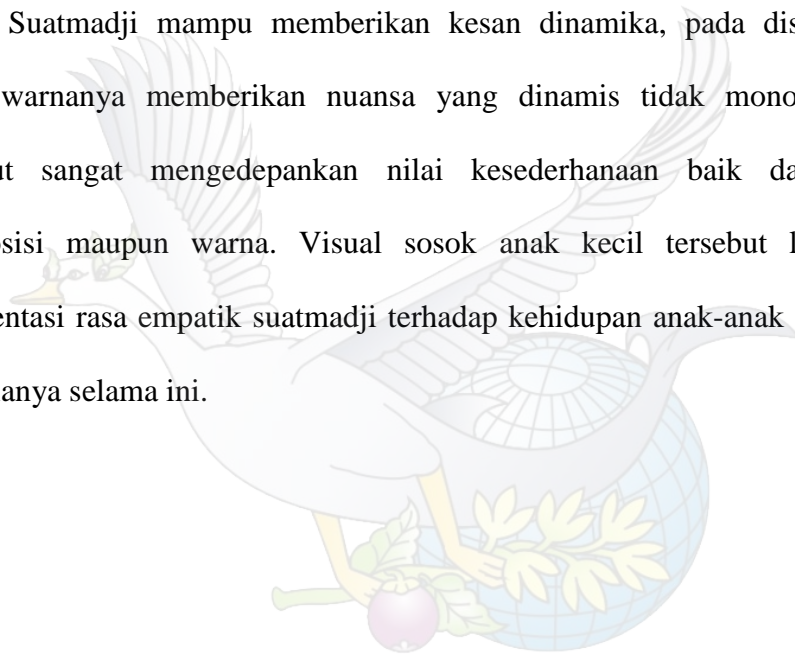
Aspek *complexity* dalam karya tersebut tergolong cukup tinggi dengan variasi bentuk, warna dan goresan serta perpaduan teknik sapuan yang spontan membuat lukisan pada karya (5) menjadi sangat dinamis. Hal ini bisa dilihat dari teknik pewarnaan, serta goresan yang spontan, sehingga memunculkan visualisasi yang dinamis dan seakan ada efek-efek yang bermunculan. Asas keseimbangannya menggunakan *informal* (tidak simetris).



subjek anak kecil berada di ruangan yang sempit mengartikankan seorang anak yang sangat kesepian sendirian penuh keprihatinan, bulan sabit warna hitam memberikan kesan kegelapan, kesedihan. Situasi yang menyedihkan, kesendirian kesepian juga diperoleh dari latar belakang warna-warna gelap sehingga member kesan senyi senyap.

### **(3). Kesungguhan (intensity)**

Suatmadji mampu memberikan kesan dinamika, pada distorsi bentuk, warna-warnanya memberikan nuansa yang dinamis tidak monoton. Lukisan tersebut sangat mengedepankan nilai kesederhanaan baik dalam bentuk, komposisi maupun warna. Visual sosok anak kecil tersebut lebih sebagai representasi rasa empatik suatmadji terhadap kehidupan anak-anak yang menjadi perhatianya selama ini.



## 5. lukisan 5:



Gambar 21.

Karya Seni Lukis 6“Save The Children”, oleh Suatmadji

Media cat mixed media+ ready made diatas kanvas, ukuran 150 x 98 cm, tahun 2010

(Foto. Copy file Suatmadji, 2010)

## Analisis karya menggunakan teori Monroe Beardsley:

### (1). Kesatuan (*unity*)

Ditinjau dari *unity*-nya karya tersebut memiliki susunan bentuk yang sudah dinamis, disebelah kanan berupa figur seseorang anak yang sedang sedih

dengan buku ada di bawahnya sedangkan yang sebelah kiri ada 2 boneka kecil. Komposisi karya tersebut menggunakan penataan horisontal, *point of interest*-nya ditengah mengarah pada figur anak yang posisinya menelungkup dengan sebuah buku yang ada di bawahnya.

Garis-garis lurus yang tegas merupakan garis yang terbentuk dari perbedaan warna dengan *background*/warna dasar lukisan. Juga terbentuk karena susunan huruf-huruf jawa yang ditata sedemikian rapi sehingga seolah-olah membentuk suatu garis. Pada lukisan yang berjudul *Save The Children*, ini Suatmadji mampu memainkan unsur-unsur yang saling berjalanan satu dengan yang lainnya. Goresan, warna, tekstur, serta bentuknya terorganisasi dengan baik.

Suatmadji mampu menyandingkan warna-warna yang saling berintegrasi seakan saling memberi energi, hal ini bisa dilihat dari unsur penataanya yang rumit, pemilihan warna yang saling kontras dipertemukan dengan *background* kosong dengan warna yang cerah, sehingga mampu memunculkan figur-figur di dalam lukisan tersebut dengan berbagai bentuk dan ekspresinya.

kombinasi warna merah, merah muda, hitam, abu-abu pada latar belakang serta putih pada manusia, huruf-huruf jawa dan buku. Juga figur manusia sebagai subjek kontras dengan 2 boneka warna merah.

## (2). Kerumitan (*complexity*)

Aspek *complexity* dalam karya tersebut tergolong cukup tinggi dengan variasi bentuk, warna dan goresan serta perpaduan teknik sapuan yang spontan membuat lukisan pada karya 5 menjadi sangat dinamis. Posisi duduk yang membungkuk memberi arti bahwa ia sedang dalam keadaan sedih, meratapi nasib. Buku yang ada di bawah memberi arti mengalami putus sekolah, itu diperkuat dengan 2 boneka yang masih anak-anak yang meratapi hidupnya karena tidak bisa sekolah.

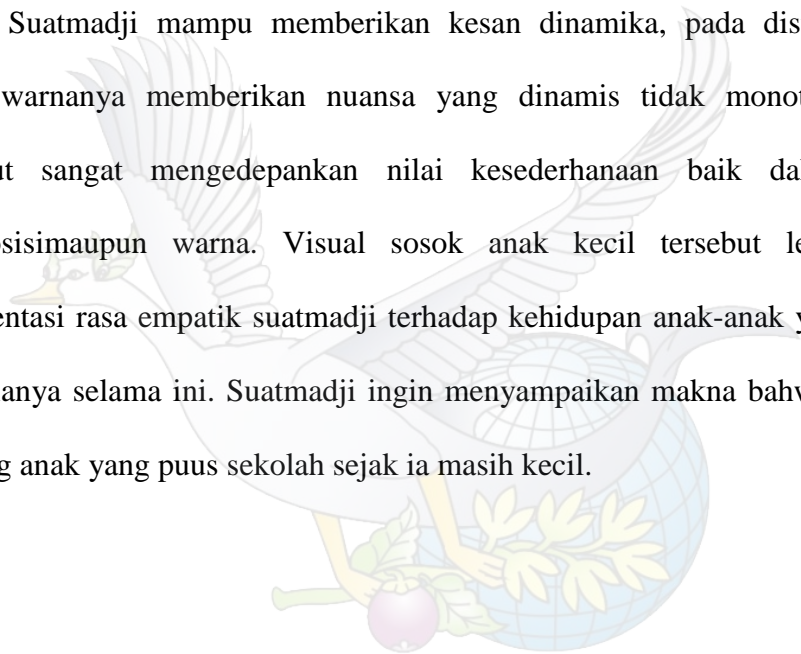
Karya lukis ini terdiri dari unsur-unsur garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya dengan prinsip kesatuan, keseimbangan, proporsi, dan ritme dilihat sebagai tanda yang terkait antara satu dengan yang lain. Dari tanda yang dapat diartikan maka dapat diungkap nilai-nilai yang terkandung pada karya lukis, yang tidak lepas dari lingkungan dan budaya dimana pelukis bertempat tinggal. Penggunaan garis linier hampir tidak ada, semua garis merupakan perwujudan dari perbedaan warna, atau perbedaan dari subyek dan latar belakang. Disinilah letak kekuatan dari karya Suatmadji yang menonjolkan ruang dalam karyanya.

Huruf-huruf aksara jawa mengkonotasikan bahwa ia hidup dengan budaya jawa. Hal ini bisa dilihat dari teknik pewarnaan, serta goresan yang spontan, sehingga memunculkan visualisasi yang dinamis dan seakan ada efek-efek yang bermunculan. Asas keseimbangannya menggunakan *informal* (tidak simetris), dengan mengkoordinasi repetisi pada tulisan jawa.

Suasana yang sangat menyedihkan sangat terasa yang diperoleh dari latar belakang yang berwarna merah menyala, sehingga menghasilkan suasana yang panas, marah, darah, tekanan. Sehingga secara keseluruhan menggambarkan seorang anak yang kesepian penuh dengan tekanan yang ia hadapi terutama masalah putus sekolah.

### **(3). Kesungguhan (*intensity*)**

Suatmadji mampu memberikan kesan dinamika, pada distorsi bentuk, warna-warnanya memberikan nuansa yang dinamis tidak monoton. Lukisan tersebut sangat mengedepankan nilai kesederhanaan baik dalam bentuk, komposisi maupun warna. Visual sosok anak kecil tersebut lebih sebagai representasi rasa empatik suatmadji terhadap kehidupan anak-anak yang menjadi perhatiannya selama ini. Suatmadji ingin menyampaikan makna bahwa kesedihan seorang anak yang putus sekolah sejak ia masih kecil.





## 6. Lukisan 6:



Gambar 22.

Karya Seni Lukis 7“*Save The Children*”, oleh Suatmadji

Media cat mixed media diatas kanvas, ukuran 150 x 98 cm, tahun2010

(Foto. Copy file Suatmadji, 2010)

### Analisis karya menggunakan teori Monroe Beardsley:

#### (1). Kesatuan (*unity*)

Ditinjau dari *unity*-nya karya tersebut memiliki susunan bentuk yang sudah dinamis, berupa figur seseorang anak yang sedang sedih dengan buku ada di bawahnya. Komposisi karya tersebut menggunakan penataan horisontal cenderung melebar ke samping, *point of interes* ditengah mengarah pada figur seorang anak yang mulutnya ditutup dengan kupu-kupu warna coklat tua. Goresan, warna, tekstur, serta bentuknya terorganisasi dengan baik.

Garis-garis lurus yang tegas merupakan garis yang terbentuk dari perbedaan warna dengan *background*/warna dasar lukisan. Juga terbentuk karena susunan huruf-huruf Jawa dan huruf simbol “S” secara horizontal yang ditata sedemikian rapi sehingga seolah-olah membentuk suatu garis.

Kombinasi warna biru pada latar belakang serta putih pada huruf-huruf Jawa dan simbol huruf “S”, sketsa wajah dengan warna coklat pada wajah anak kecil dan coklat tua pada katu, serta hitam pada kupu-kupu. Kepala anak kecil yang memakai bando, mulut ada kupu-kupu hitam dengan latar belakang bidang geometris menyerupai kayu/tembok warna coklat yang saling menumpuk untuk memberi kesan jauh dan dekat.

Suatomadji mampu menyandingkan warna-warna yang saling berintegrasi seakan saling memberi energi, hal ini bisa dilihat dari unsur penataanya yang rumit, pemilihan warna yang saling kontras dipertemukan dengan *background* kosong dengan warna yang cerah, sehingga mampu memunculkan figur-figur di dalam lukisan tersebut dengan berbagai bentuk dan ekspresinya.

## **(2). Kerumitan (*complexity*)**

Aspek *complexity* dalam karya tersebut tergolong cukup tinggi dengan variasi bentuk, warna dan goresan serta perpaduan teknik sapuan yang spontan membuat lukisan yang berjudul dunia petani menjadi sangat dinamis. Hal ini bisa dilihat dari teknik pewarnaan, serta goresan yang spontan, sehingga memunculkan visualisasi yang dinamis dan seakan ada efek-efek yang bermunculan.



Asas keseimbangannya menggunakan *informal* (tidak simetris), dengan mengkoordinasi repetisi beda jenis.

Figur seorang anak yang mulutnya ditutup dengan kupu-kupu hitam memberi kesan bahwa seorang anak yang tidak dapat mengungkapkan keinginannya, karena terhalang oleh suatu hal. Huruf-huruf “S” member arti bahwa ia ingin menjadi seperti super hero superman yang selalu membantu orang dalam kesusahan, namun yang terjadi justru ia sendiri yang memerlukan bantuan itu terlihat pada tulisan “*help*” didekat sang anak. Ruang-ruang yang berwarna coklat member makna sebuah ruangan yang sangat jauh.

Sketsa wajah-wajah mengkonotasikan orang-orang yang hanya bisa melihat dari kejauhan jarak yang sangat jauh itu terlihat dari jarak pada karya tersebut. Huruf-huruf Jawa mengartikankan bahwa ia hidup dengan budaya Jawa. Situasi yang menyedihkan dan megharukan diperoleh dari latar belakang yang berwarna biru tua, dan warna-warna coklat pada subjek anak akan dirasakan kombinasi suasana yang mengharukan.

### **(3). Kesungguhan (*intensity*)**

Suatmadji mampu memberikan kesan dinamika, pada distorsi bentuk, warna-warnanya memberikan nuansa yang dinamis tidak monoton. Lukisan tersebut sangat mengedepankan nilai kesederhanaan baik dalam bentuk, komposisimaupun warna. Visual sosok anak tersebut lebih sebagai representasi rasa empatik Suatmadji terhadap kehidupan anak yang menjadi perhatiannya selama ini.

## 7. Lukisan 7:



**Gambar 23.**

Karya Seni Lukis 7 “*Save The Children*”, oleh Suatmadji

Media cat mixed media diatas kanvas, ukuran 150 x 98 cm, tahun 2010

(Foto. Diyah, Repro. Diyah Eka, 2010)

### Analisis karya menggunakan teori Monroe Beardsley:

#### (1). Kesatuan (*unity*)

Ditinjau dari *unity*-nya karya tersebut memiliki susunan bentuk yang sudah dinamis, disebelah kanan berupa figur seseorang anak yang sedang sedih dengan buku ada di bawahnya sedangkan yang sebelah kiri ada 2 boneka kecil. Komposisi karya tersebut menggunakan penataan horisontal, *point of interes* pada bayangan 2 dan warna merah vertikal.

Garis-garis lurus yang tegas merupakan garis yang terbentuk dari perbedaan warna dengan *background*/warna dasar lukisan. Juga terbentuk karena susunan huruf-huruf Jawa dan aksen batik yang ditata sedemikian rapi sehingga seolah-olah membentuk suatu garis diagonal.

Kombinasi warna biru muda, merah muda, dan merah pada latar belakang serta putih pada huruf-huruf Jawa dan aksen batik, dengan warna hitam pada manusia, warna kuning yang vertikal. Juga figur 2 manusia sebagai subyek dalam lukisan ini mengalami distorsi.

Pada lukisan yang berjudul *Save The Children*, ini Suatmadji mampu memainkan unsur-unsur yang saling berjalanan satu dengan yang lainnya. Goresan, warna, tekstur, serta bentuknya terorganisasi dengan baik. Suatmadji mampu menyandingkan warna-warna yang saling berintegrasi seakan saling memberi energi, hal ini bisa dilihat dari unsur penataanya yang rumit, pemilihan warna yang saling kontras dipertemukan dengan *background* kosong dengan warna yang cerah, sehingga mampu memunculkan figur-figur di dalam lukisan tersebut dengan berbagai bentuk dan ekspresinya.

## **(2.) Kerumitan (*complexity*)**

Aspek *complexity* dalam karya tersebut tergolong cukup tinggi dengan variasi bentuk, warna dan goresan serta perpaduan teknik sapuan yang spontan membuat lukisan pada karya 7 menjadi sangat dinamis. Hal ini bisa dilihat dari teknik pewarnaan, serta goresan yang spontan, sehingga memunculkan visualisasi yang dinamis dan seakan ada efek-efek yang bermunculan.

Asas keseimbangannya menggunakan *informal* (tidak simetris), dengan mengkoordinasi repetisi pada tulisan Jawa.

## **(3). Kesungguhan (*intensity*)**

Suatmadji mampu memberikan kesan dinamika, pada distorsi bentuk, warna-warnanya memberikan nuansa yang dinamis tidak monoton. Lukisan tersebut sangat mengedepankan nilai kesederhanaan baik dalam bentuk, komposisimaupun warna. Visual sosok bayangan kecil tersebut lebih sebagai representasi rasa empatik suatmadji terhadap kehidupan anak-anak yang menjadi perhatiannya selama ini.

## 8. Lukisan 8:



**Gambar 24.**

Karya Seni Lukis 8“*Save The Children*”, oleh Suatmadji

Media cat mixed media+ *ready made* diatas kanvas, ukuran 122 x 98 cm, tahun 2010

(Foto. Repro. Diyah Eka, 2010)

### Analisis karya menggunakan teori Monroe Beardsley:

#### (1). Kesatuan (unity)

Ditinjau dari unity-nya karya tersebut memiliki susunan bentuk yang sudah dinamis, disebelah kanan berupa figur anak dengan 3 kepala di sebelah kiri. Komposisi karya tersebut menggunakan penataan horisontal, point of interest-nya 3 kepala boneka terutama kepala boneka yang tertusuk paku. Pada lukisan yang berjudul *a save the children*, ini suatmadji mampu mempermainkan unsur-unsur

yang saling berjalanan satu dengan yang lainnya. Goresan, warna, tekstur, serta bentuknya terorganisasi dengan baik.

Garis-garis lengkungan dan diagonal pada tulisan *save the children* merupakan garis yang terbentuk dari perbedaan warna dengan *background*/warna dasar lukisan. Suatmadji mampu menyandingkan warna-warna yang saling berintegrasi seakan saling memberi energi, hal ini bisa dilihat dari unsur penataannya yang rumit, pemilihan warna yang saling kontras dipertemukan dengan *background* kosong dengan warna yang cerah, sehingga mampu memunculkan figur-figur di dalam lukisan tersebut dengan berbagai bentuk dan ekspresinya.

Kombinasi warna merah, hitam dan merah muda pada latar belakang serta warna hitam pada tulisan *save the children*, putih pada kepala boneka, tangan, dan tengkorak, merah pada boneka dan kepala boneka, dan paku stroberi. Warna coklat untuk wajah animasi bayi *intredible* animasi yang cerdas. Dan juga figur yang terdiri boneka, animasi *intredible*, dan tengkorak sebagai subyek dalam lukisan ini mengalami distorsi.

## **(2). Kerumitan (*complexity*)**

Aspek *complexity* dalam karya tersebut tergolong cukup tinggi dengan variasi bentuk, warna dan goresan serta perpaduan teknik sapuan yang spontan membuat lukisan pada karya 8 menjadi sangat dinamis. Hal ini bisa dilihat dari teknik pewarnaan, serta goresan yang spontan, sehingga memunculkan visualisasi



yang dinamis dan seakan ada efek-efek yang bermunculan. Asas keseimbangannya menggunakan *informal* (tidak simetris).

Figur boneka memberi kesan konotasi anak-anak. Boneka yang dikepalanya tertusuk paku yang berbenruk buah stroberi memberi makna anak yang sedang dalam kehidupannya yang memprihatinkan tidak dapat berbuat apa-apa, ditambah lagi dengan tengkorak yang dapat diartikan kematian. Tokoh animasi *intredible* (bayi yang cerdas) dengan tangan kanan yang kekar memberi kesan bahwa dengan kecerdasan dan kekuatan/tekad yang kuat yang ia miliki akan dapat menyelamatkan hidupnya sendiri.

Suasana/situasai yang penuh semangat, berani dapat diperoleh dari warna merah menyala yang seolah berkobar membakar semangat sang anak untuk mempertahankan kehidupannya agar tidak mati.

### **(3). Kesungguhan (*intensity*)**

Lukisan mampu memberikan kesan dinamika, pada distorsi bentuk, warna-warnanya memberikan nuansa yang dinamis tidak monoton. Lukisan tersebut sangat mengedepankan nilai kesederhanaan baik dalam bentuk, komposisi maupun warna. Visual sosok anak kecil tersebut lebih sebagai representasi rasa empatik suatmadji terhadap kehidupan anak-anak yang menjadi perhatiannya selama ini.

## 9. Lukisan 9:



**Gambar 25.**

Karya Seni Lukis 9 “*Save The Children*”, oleh Suatmadji  
Media cat mixed media+ *ready made* diatas kanvas, ukuran 100 x 98 cm, tahun 2010  
(Foto, Repro. Diyah Eka, 2012)

### Analisis karya menggunakan teori Monroe Beardsley:

#### (1). Kesatuan (*unity*)

Ditinjau dari *unity*-nya karya tersebut memiliki susunan bentuk yang sudah dinamis. Komposisi karya tersebut menggunakan penataan horisontal, *point of interes* ditengah mengarah pada figur anak yang posisinya menelungkup dengan sebuah buku yang ada di bawahnya.

Garis-garis lengkung dinamis merupakan garis yang terbentuk dari perbedaan warna dengan *background*/warna dasar lukisan. Kombinasi warna merah pada latar belakang, juga warna merah pada boneka. Figur boneka tokoh animasi *intredible* (animasi yang cerdas) sebagai *subjek* dalam lukisan ini, dan bayangan-bayangan putih dan bola-bola putih.

Pada lukisan yang berjudul *Save The Children*, ini suatmadji mampu memainkan unsur-unsur yang saling berjalanan satu dengan yang lainnya. Goresan, warna, tekstur, serta bentuknya terorganisasi dengan baik. Suatmadji mampu menyandingkan warna-warna yang saling berintegrasi seakan saling memberi energi, hal ini bisa dilihat dari unsur penataanya yang rumit, pemilihan warna yang saling kontras dipertemukan dengan *background* kosong dengan warna yang cerah, sehingga mampu memunculkan figur-figur di dalam lukisan tersebut dengan berbagai bentuk dan ekspresinya.

## **(2). Kerumitan (*complexity*)**

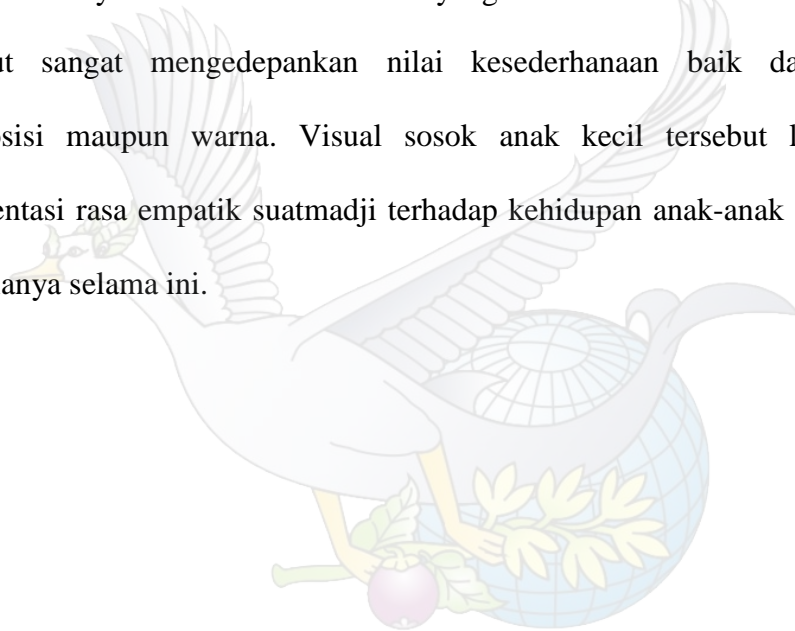
Aspek *complexity* dalam karya tersebut tergolong cukup tinggi dengan variasi bentuk, warna dan goresan serta perpaduan teknik sapuan yang spontan membuat lukisan pada karya 9 menjadi sangat dinamis. Hal ini bisa dilihat dari teknik pewarnaan, serta goresan yang spontan, sehingga memunculkan visualisasi yang dinamis dan seakan ada efek-efek yang bermunculan.

Figur 2 boneka saling berjauhan memberi makna mereka hidup sendiri sendiri. Banyak bayangan-bayangan boneka warna putih memberi makna sekumpulan anak yang saling bercengkrama, bermain yang dapat terlihat pada

bulatan-bulatan putih bola-bola/mainan. Situasi yang dapat ditangkap yaitu kesenjangan atau perbedaan hidup yang mereka jalani. Warna merah pada latar belakang dengan background warna merah, yang memang warna merah tidak ada maknanya.

### **(3). Kesungguhan (*intensity*)**

Suatmadji mampu memberikan kesan dinamika, pada distorsi bentuk, warna-warnanya memberikan nuansa yang dinamis tidak monoton. Lukisan tersebut sangat mengedepankan nilai kesederhanaan baik dalam bentuk, komposisi maupun warna. Visual sosok anak kecil tersebut lebih sebagai representasi rasa empatik suatmadji terhadap kehidupan anak-anak yang menjadi perhatiannya selama ini.



## 10. Lukisan 10:



**Gambar 26.**

Karya Seni Lukis 10 “*Save The Children*”, oleh Suatmadji  
Media cat mixed media diatas kanvas, ukuran 100 x 98 cm, tahun 2005  
(Foto. Diyah, Repro. Diyah Eka, 2012)

### Analisis karya menggunakan teori Monroe Beardsley:

#### (1). Kesatuan (*unity*)

Ditinjau dari *unity*-nya karya tersebut memiliki susunan bentuk yang sudah dinamis. Komposisi karya tersebut menggunakan penataan horisontal, *point of interes* pada wanita yang membawa keris. Pada lukisan yang berjudul *Save The Children*, ini Suatmadji mampu memainkan unsur-unsur yang saling berjalanan satu dengan yang lainnya. Goresan, warna, tekstur, serta bentuknya terorganisasi dengan baik.

Garis-garis vertikal dinamis merupakan garis yang terbentuk dari perbedaan warna dengan *background*/warna dasar lukisan. Kombinasi warna hitam, putih pada latar belakang, juga warna putih pada pintu, coklat, merah muda pada bidang kosong, baju dan wajah kedua wanita. Warna merah, hitam pada baju yang dikenakan pada *subjek* mulan yang depan dan warna baju putih yang dikenakan oleh subyek yang ada dibelakangnya, serta warna merah pada sepatu. Coklat pada keris dan hitam pada tangan. Abu-abu pada aksan-aksan Jawa. Figur 2 wanita sebagai subyek dalam lukisan ini, yang saling kontras kehidupannya.

Suatmadji mampu menyandingkan warna-warna yang saling berintegrasi seakan saling memberi energi, hal ini bisa dilihat dari unsur penataanya yang rumit, pemilihan warna yang saling kontras dipertemukan dengan *background* kosong dengan warna yang cerah, sehingga mampu memunculkan figur-figur di dalam lukisan tersebut dengan berbagai bentuk dan ekspresinya.

## **(2). Kerumitan (*complexity*)**

Aspek *complexity* dalam karya tersebut tergolong cukup tinggi dengan variasi bentuk, warna dan goresan serta perpaduan teknik sapuan yang spontan membuat lukisan pada karya 10 menjadi sangat dinamis. Hal ini bisa dilihat dari teknik pewarnaan, serta goresan yang spontan, sehingga memunculkan visualisasi yang dinamis dan seakan ada efek-efek yang bermunculan. Kesan dari tiga dimensi, jauh dekat, latar belakang dan latar depan dapat diamati dari karya-karya Suatmadji, semuanya diolah melalui mata normal (setinggi penglihatan manusia).



Garis secara semu dapat ditarik pada pertengahan karya-karya tersebut. Asas keseimbangannya menggunakan informal (tidak simetris).

Figur seorang gadis bernama Mulan dan Mulan yang satu berada dibelakangnya memberi kesan ada pergolakan jiwa dalam diri Mulan dengan kehidupannya yang sekarang. Pada *subjek* Mulan yang yang depan menggunakan baju warna merah, hitam memberi kesan mistik *kejawen* itu terlihat dari keris yang ada di tangannya, rambut dan aksesoris Jawa yang sangat *kejawen* dengan adat-adat yang dijalani. Sedangkan Mulan yang ada di belakang mengenakan baju warna putih memberi kesan baju modern saat ini. Rambut yang terurai memberi makna kebebasan, sepatu warna merah juga memberi makna kemewahan. Pintu terbuka memberi makna jalan yang telah terbuka untuk menuju ke kehidupan yang lain.

Situasi yang terlihat pergolakan batin, jiwa antara Mulan yang depan dengan kehidupan yang *kejawen* dengan adat yang dianutnya dengan latar belakang warna putih yang memberi arti bahwa hidupnya akan lurus, damai, tentram atau menjalani sisi kehidupan yang lain yang modern, hidup penuh kebebasan namun penuh dengan rintangan ini terlihat dari warna hitam pada latar belakangnya.

### (3.) Kesungguhan (*intensity*)

Lukisan mampu memberikan kesan dinamika, pada distorsi bentuk, warna-warnanya memberikan nuansa yang dinamis tidak monoton. Lukisan tersebut sangat mengedepankan nilai kesederhanaan baik dalam bentuk, komposisi maupun warna. Visual sosok anak kecil tersebut lebih sebagai representasi rasa empatik suatmadji terhadap kehidupan anak-anak yang menjadi perhatiannya selama ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa seniman Suatmadji adalah seniman yang memiliki gaya seni lukis kontemporer dengan teknik mixed media, menggunakan medium *readymade* (barang jadi). Bagi Suatmadji kontemporer adalah sarana komunikator. Selain itu, Suatmadji tetap memasukan elemen-elemen tradisional berupa aksen-aksen Jawa yang kental. Setelah melalui proses panjang dari menentukan tema, gagasan, visi, misi dan peran. Pada periode 2004-2013 karya lukisan Suatmadji cenderung bertema *Save The Children* bergaya kontemporer seperti contoh (lukisan dengan judul *Save The Children*) lewat pendekatan teori Monroe Beardsley.

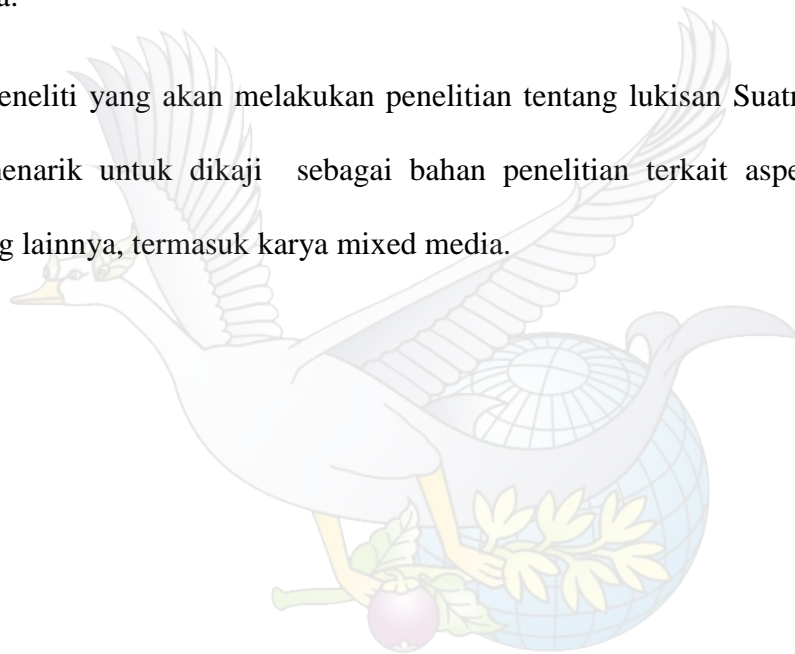
Proses penciptaan terakhir adalah proses visualisasi atau pembentukan karya. Tahap ini adalah tahap proses berkarya yang dimulai dengan pematangan konsep, perenungan, melihat, eksperimen ataupun finishing akhir melahirkan pembentukan karya. Semua karya Suatmadji mengharapkan kesederhanaan, kejujuran kedamaian, bagi kehidupan masyarakat dengan konsep jawa sebagai pendidikan budi pekertinya.

Lewat metode analisis Interpretasi pada lukisan Suatmadji dapat mengetahui bahwa karya Suatmadji tema *Save The Children* periode 2004-2013 menggunakan asas informal (tidak simetris) untuk mengekspresikan makna agar dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh penikmat.

## B. Saran

Dengan terungkapnya permasalahan yang menyangkut tentang proses penciptaan karya seni lukis Suatmadji diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tentang proses penelitian karya seni khususnya seni lukis. Seni lukis sebagai bagian dari Seni rupa memiliki banyak aliran khususnya gaya kontemporer dengan teknik mixed media seperti yang dimiliki Suatmadji yang memiliki kekuatan pada konsep dan tema yang bermakna.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang lukisan Suatmadji banyak celah yang menarik untuk dikaji sebagai bahan penelitian terkait aspek seni lukis Suatmadji yang lainnya, termasuk karya mixed media.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahcmad Sjafi'I, Nirwana Datar : Unsur, Kaidah, dan Pola Dasar Komposisi Rupa Dwimatra. STTI Perss, Surakarta. 2001
- Bambang Sugiharto, Kritik Seni Rupa Indonesia, Penerbit Nuansa IKAPI. Bandung 2002
- Dharsono Sony Kartika "*Pengantar Estetika*". Penerbit Rekasaya Sains, Bandung. 2004
- \_\_\_\_\_ *Kritik Seni*, Penerbit Rekasaya Sains, Bandung. 2007
- Lexy J, Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2008
- Mikke Susanto "*Diksi Seni Rupa*" Yogyakarta: Penerbit Kanisius.. 2002
- \_\_\_\_\_ "*Membongkar Seni Rupa*". Yogyakarta: Penerbit Kanisius.. 2003
- The Liang Gie "*Filsafat Seni*". Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna 1996
- Dr.Nooryan Bahari Msn "*Kritik Seni, wacana apresiasi dan kreasi*" Pustaka Pelajar Yogyakarta. 2008.
- Sutopo H.B. "metodologi penelitian kualitatif", UNS Surakarta, dep. P&K, Republik Indonesia, 19996,

### Surat kabar (Koran)

- Harian kompas "*Galeri Nasional Indonesia*" 27-29 November 1999 Budaya Nusantara di Taman Budaya Yogyakarta.
- Djihaad Hisyam "Suatnadji Penganut Kebebasan dalam Seni Lukis Kontemporer", Berita Nasional, Yogyakarta, Februari 1974

J.S Kahhar, “ Drs. Suatmadji Dosen dan Pelukis Menyukai Wayang dan Musik Jazz”,

Kedaulatan Rakyat, 2 Juni 1981

Soedarmadji, “Apresiasi Seni, Sketsa-sketsa Suatmadji”, Harian Kompas, 17 Februari

1971

### **Narasumber**

Arfial Arsad Hakim (63 th), seorang seniman dan pengamat seni juga dosen UNS

Budi Ubrux (45 th), seorang seniman Yogyakarta

Dr. Narsen Afantara, M.Sn (63 th) seorang seniman dan pengamat seni juga dosen UNS

IGN.Nurata (57 th) selaku dosen ISI Surakarta dan sahabat Suatmadji

Sugeng Tukio (60 th), seorang seniman dan pengamat seni juga dosen ISI Surakarta

Suwarno Wisetrotomo (51 th), seorang kurator yang juga dosen ISI Yogyakarta

### **Katalog**

“CHAIRS ‘N BONES”, 18-28 Maret 2011 Bentara Budaya Jakarta

### **Internet**

[http:// id.Wikipedia.org/wiki/seni\\_rupa](http://id.Wikipedia.org/wiki/seni_rupa). Dari Wikipedia Bahasa Indonesiaensiklopedia.

<http://edumaxim.blogspot.com/2012/06/sejarah-seni-rupa-kontemporer-indonesia>

[http://updatecampuran.blogspot.com/2013/07/unsur-unsur-seni-rupa\\_897](http://updatecampuran.blogspot.com/2013/07/unsur-unsur-seni-rupa_897),



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

### Peta Tempat Tinggal Seniman Suatmadji



## Dokumentasi



Wawancara penulis dengan Suatmadji  
Jumat, 11 November 2011



Wawancara penulis dengan Suatmadji

Jumat, 11 November 2011



Wawancara dengan Pak Sugeng Toekio  
Kamis, tanggal 30 Mei 2013



wawancara dengan seniman Budhi Ubruk  
Rabu, 1 Mei 2013





Wawancara dengan pak Arfial Arsad  
Kamis, tanggal 30 Mei 2013



Wawancara dengan pak Suwarno Wisetrotomo  
Rabu, 8 Mei 2013

## BIODATA

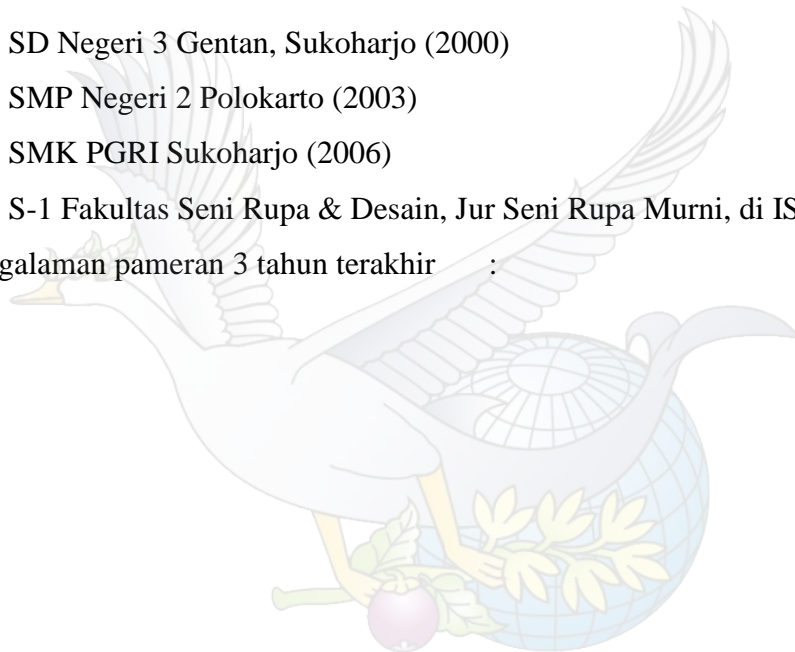


- a. Nama : Diyah Eka Wulandari
- b. Tempat/tgl lahir : Surakarta, 19 Desember 1987
- c. Alamat : Pucangan Rt.2 Rw.13  
Bendosari Sukoharjo 57528
- Telpon : 085879142619
- e. Email/Web/Blog : diah.ex@gmail.com

f. Pendidikan :

- SD Negeri 3 Gentan, Sukoharjo (2000)
- SMP Negeri 2 Polokarto (2003)
- SMK PGRI Sukoharjo (2006)
- S-1 Fakultas Seni Rupa & Desain, Jur Seni Rupa Murni, di ISI Surakarta

g. Pengalaman pameran 3 tahun terakhir :





## CURICULUM VITAE



- a. Nama : Suatmadji
- b. Tempat/tgl lahir : Yogyakarta, 25 Maret 1952
- c. Alamat : Jalan Teratai V, no.190 Condong  
Catur, Yogyakarta
- d. Telpon : 0818268049
- e. Email :
- f. Web/Blog :
  
- g. Pendidikan formal/dan non formal :
  - SSRI (1970)
  - STSRI"ASRI" (1987)
  - Megister seni, Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung (1989-1992)
  - Pengajar tetap seni rupa di Fak. Seni rupa dan Sastra UNS (1980 sampai sekarang)
  
- h. Karyanya dikoleksi di:
  - Istana Negara RI Jakarta
  - Koleksi Siswanto
  
- i. Pengalaman 3 pameran terakhir :
  - Pameran kelompoknya (4pelukis) pertama 1970 pameran di Balai Prajurit Jogja.
  - Pameran Tunggal Pertamanya di STSRI "Asri"1971, Pameran tunggal di Galeri Seni Sono Jogja 1974.
  - Pameran kelompok ke2nya bersama Agus Dermawan T, Agustinus Sumargo, Suharno M Maretha Indra Savitri, Suatmadji 1973.(pameran

keliling di kota besar Indonesia). Kemudian membuat kelompok “Nusantara-Nusantara !” bersama Agus Dermawan T, Kristiyanto, Agust. Sumargo, Wardoyo Sugianto, I Gusti Bagus Wijaya, dan Sudarisman, memprotes kebijakan pemberian penghargaan yang tidak mendidik dan konvensional waktu itu dlm karya-karya seni lukis dan berpameran di Karta Pustaka Jogja.

- Pameran kelompok ke3nya 1976 bersama Dede Eri Supria, Ipong PS, Abdul Khalim, Agustinus Sumargo, Suatmadji. Dan berpameran di Galeri Seni Sono Yogyakarta.

- Membuat Wayang Beber “Bisma & Sri Kandi” untuk film Roro Mendut, karya Romo Mangun Wijaya dan Ami Priyono.

- Membuat dan mementaskan Tetater Seni Rupa “Beber I” di gedung Monumen Diponegoro Yogya, 1978.

- Membuat Teater Seni Rupa “Beber II” dan dipentaskan di auditorium UNS , 1984.

- Sekali bergabung dengan teater “Wayang Budha” dan pentas di PKJT Sasono Mulyo Surakarta.

- Pameran seni rupa Wayang di Taman Budaya Jawa Tengah di Surakarta (TBS).

- Pameran berdua bersama Syaiful Adnan diselenggarakan DKJ di TIM Jkt 1980.

- Pameran Seni Rupa bersama Ris Purwana, Gendut Riyanto, Suatmadji di Yayasan Karta Pustaka Jogjakarta 1981.

- Pameran Seni Instalasi (Seni Kontemporer) bersama Bonyong Muniardi, Dadang Kristanto, Gendut Riyanto, Haris Purnomo, FX Harsono, Hendro Wiyanto, Mulyono, Ris Purwono, Restu Agus Salim, Suatmadji. Di Purna Budaya Jogja 1985.
- Pameran Seni Rupa Kontemporer Biennale Jakarta 1988.
- Pameran Biennale Seni Lukis Jogjakarta 1988.
- Pameran 8 pelukis penerima Anugerah Seni dan 17 pelukis muda pilihan di galeri Dik. Bud. Jkt. 1989 (ABB Lummus Creset INC, IPM Public Relation).
- Pameran Pelukis Nasional II di Bentara Budaya Jkt. 1991.
- Pameran seni rupa Indonesia di AS (KIAS) 1991. Pameran Seni rupa di Festival Istiqlal, 1991 Jkt.
- Pameran Seni Multimedia Kontemporer / Biennale Jogjakarta 1994.
- Pameran dan Temu Seni Multimedia Internasional “Nur Gora Rupa” 1994 di TBJT Sala.
- Pameran Nawagatra I (1994) dan ke II (1997) 7 perupa di Taman Budaza Surakarta.
- Pameran seni rupa dlm rangka temu seni Negara-negara Non Blok, Jkt. 1995.
- Pameran 10 perupa “Semar Mencari Raga” di Bentara Budaya Jogjakarta 1996.
- Pameran 5perupa di galeri Moom Jkt. 2000.
- Pameran seni rupa di galeri Klungkung Bali 2001. Pam. Sn Rupa “11 Windu Purbakala” 2001 di TBY.
- Pameran Seni Rupa Nasional di Wisma Semen Gresik Jawa Timar, 2000.

- Pameran Seni Rupa Wayang (Nasional) I di TMII Jkt dan PSRW II di museum wayang Yakarta.
- Beberapa kali ikut pameran Seni Rupa di Festival Kesenian Yogyakarta
- Beberapa kali mengikuti pameran Biennale nasional maupun daerah. Juga beberapa kali
- mengikuti pameran seni rupa festival wayang nasional maupun daerah.
- Pameran Seni Rupa “Just Not Political” di Musseum H.Widayat.
- Pameran 23 perupa “Dekade 80” di galeri One Jkt. 2002.
- Pameran Seni Rupa “Borobudur-Borobudur-Borobudur” (Borobudur International Festival) 2003. Painting and Sculpture Exhibition 2003, Executive Lounge Philipphine International Convention Center.
- Pameran 7 perupa “Unidentified Fucking Object” di galeri Kedai Kebun Jogja.
- Pameran Seni rupa Art for Aceh, di Taman Budaya Yogyakarta 2005.
- Pameran Seni Rupa (11 perupa) Multi-Tradisi (Multi Faced) di Bandung 2006.
- BIENNAL JAKARTA 2006 Beyond the Limits and its Challenges.
- Pameran seni rupa Ulang Tahun Bentara Budaya “Lindu” 16 September 2006 Jogjakarta.
- Pameran seni rupa ICON “Retrospective” 2006 di Jogja Gallery.
- Pameran Sketsavaganza di TBY 2007.
- Pameran seni rupa IMAGINED AFFANDI diselenggarakan galeri Semarang di Gd Arsip Nasional Jakarta 2007.

- Pameran Seni Rupa 100<sup>th</sup> Affandi “Boeng Ajo Boeng !” di Joagjakarta (Musseum Affandi) sept.2007
- Pameran Seni Rupa “Perang Kembang” (Ultah V Art Gallery) di Bentara Budaya Jogjakarta 2008.
- Pameran Ilustrasi “Keris Kebo Ijo” di Bentara Budaya Jogjakarta 2008.
- Pameran Besar Seni Rupa “MANIFESTO” 2008 Galeri Nasional Jakarta.
- Pameran Seni Rupa “After Fourty” di Sangkring Art Space Yogyakarta, 2008.
- Pameran “Refleksi Ruang dan Waktu” 2008 di V-Art Gallery.
- Pameran C-Art di Grand Indonesia Jakarta 2009.
- Pameran Seni Rupa “Guru Oemar Bakrie” di Jogja Gallery, 2009.
- Pameran Seni Rupa “Poli(Cromatic)” di V Art Gallery di Bentara Budaya, 2009.
- Pameran Seni Rupa “Rai Gedeg” di Bentara Budaya, 2009.
- Pameran Seni Rupa “Common Sense” Galeri Nasional Jakarta, 2009.
- Pameran Seni Visual Indonesia “Exposigns”, 2009
- Pameran Seni Rupa Biennale X “Jogja Jamming”, 2009 (Kelompok Sanggar Bambu)
- Pameran Seni Rupa Bank-Bankrut, di Bentara Budaya Yogyakarta 2009
- Pameran Seni Rupa Chairs ‘N Bones, bersama Nasirun, Komroden Haro, Ipong Purnama Sidhi, dan Samy R.R. Vermeulen, di Bentara Budaya Jakarta, 2010

- Pameran Seni Rupa “Ratu Kidul dan Dunia Mitos Kita” di Balai Soedjatmiko Solo, 2010.
- Pameran Seni Rupa FSRD UNS di Taman Budaya Jawa Tengah Solo, 2010
- Exhibition Of Technology and Innovation on Batik and Glass Paintings, Sebelas Maret Univers. In Australia ( Canberra Institute Of Technology & Victoria University in Melbourne) 2010.
- Pameran Seni Rupa Kontemporer Islami Indonesia di Galeri Nasional Indonesia. 2011
- Pameran Seni Rupa “Mirong Kampung Jinggo” di Bentara Budaya Jogja, 2011.

j. Penghargaan :

- Medali emas dari Morinaga Singing the Prices of Mother Society Prize
- Medali perunggu Unesco dalam Drawing contest di Tokyo
- Seni lukis remaja Internasional dalam Olimpiade di Jerman Barat (1972)
- Seni Sketsa terbaik di STRSI “Asri” (1971)
- Seni lukis terbaik di STRSI “Asri” (1973) dan Wendy Sorensen Memorial Fund Award, di New York (Penghargaan dalam seni rupa terbaik Asia)
- Pratisara Affandi Adhi karya (Affandi Prize) I (1975)
- Pemenang terpilih Biennale di TIM, Jakarta (1987)
- Penghargaan dari Menteri Luar Negeri, dalam kompetisi Poster Hari jadi PBB (1988)



- Medali Perak Biennale seni lukis I Yogyakarta (1988). Mendapat Pratita Adhi Karya dalam bidang seni lukis, sketsa, ilustrasi & grafis, ornament (desain hias).

